

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT NELAYAN  
PADA UNIT SIMPAN PINJAM KUD MINA BHAKTI SAMUDRA  
KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

Dody Sujatmiko  
NIM. D1A195043 / SP

Asal: Medich  
Perkuliahan: 29 APR 2000  
No. Induk: PTI 2000 - 9.921

Klas
336
547
188

KOPERASI

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2000

## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT NELAYAN  
PADA UNIT SIMPAN PINJAM KUD MINA BHAKTI SAMUDRA  
KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DODY SUJATMIKO

N. I. M. : D1A1 95043

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Pebruari 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

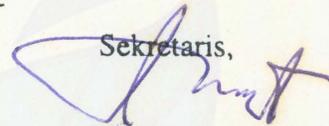


Dr. H. HARIJONO, SU

NIP. 130 350 765



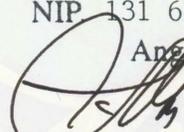
Sekretaris,



Drs. SUNLIP WIBISONO, MS

NIP. 131 624 479

Anggota,



Drs. SONNY SUMARSONO

NIP. 131 759 836

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764



Tanda Persetujuan Skripsi Sarjana Ekonomi

Nama : Dody Sujatmiko  
Nomor Induk Mahasiswa : D1A195043  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Mata Kuliah Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE. SU  
2. Drs. Sonny Sumarsono

Disyahkan di : Jember

Pada Tanggal : Februari 2000

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE. SU

NIP. 130 350 767

  
Drs. Sonny Sumarsono

NIP. 131 836 759

## MOTTO:

"Yang terpenting bagi seseorang adalah terus dan selalu mengerjakan sebaik mungkin segala sesuatu yang dianggap benar. Apa dan bagaimanapun hasil akhir dari pekerjaan itu, serahkanlah pada Allah. Mungkin tercapai semuanya, mungkin setengah tercapai, mungkin pula tidak tercapai sesuai keinginanmu itu tidak penting. Engkau harus yakin bahwa telah mengerjakan sebaik-baiknya, dengan demikian engkau tidak akan menyesal dan percayalah bahwa setiap keputusan Allah adalah yang terbaik bagimu".

( Ir. Soekarno - Presiden RI I )

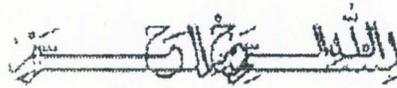
"Adanya resiko itu penting, karena tanpa resiko tak akan pernah ada orang menjadi besar".

( Alex Noble )

Buah karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

- Bapak dan Ibu tercinta
- Kakakku Nugroho Widya Utomo dan adik-adikku : Bambang Triantoro, Diah Ambarwati dan Dian Anggraeni. Kebersamaan kita adalah kebahagiaan hidupku
- Sumber semangat dan inspirasiku : Erlina Yuliasuti
- Sobat karibku: Intyas Projo, Ari Rukmana Timur, Koen Widyaningrat dan teman-teman SP '95
- Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata I pada Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan khususnya yang terhormat :

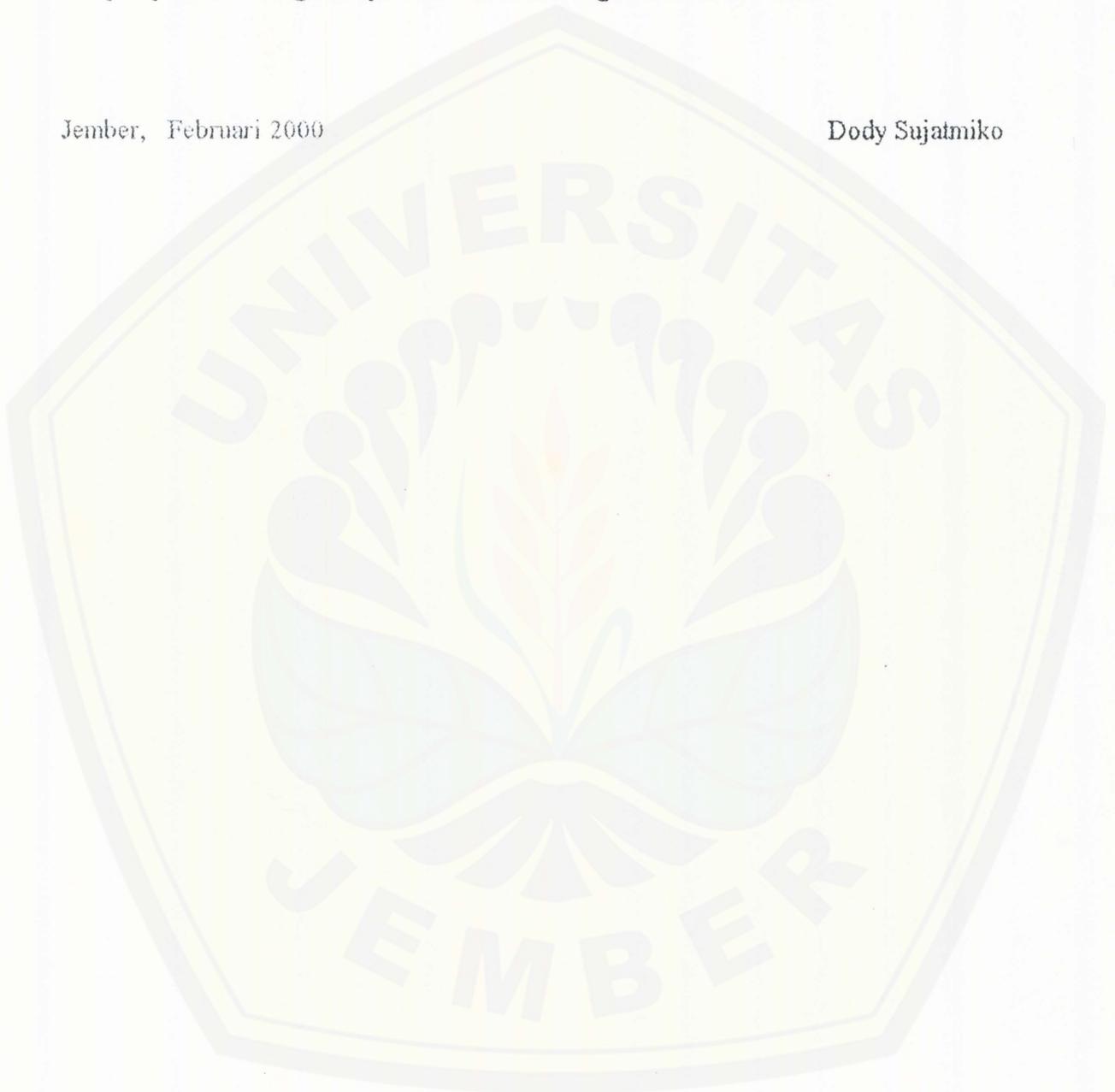
1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE. SU selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sonny Sumarsono selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini ditengah-tengah kesibukan beliau;
2. Drs. H. Sukusni, Msc selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi;
3. Ir. Supriyadi selaku Manajer KUD” Mina Bhakti Samudra” beserta Pengurus dan Karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini;
4. Bapak Soemaryono selaku Camat Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini;
5. Semua pihak khususnya yang menjadi responden dalam penelitian ini para keluarga nelayan yang telah memberikan informasi bagi penulisan skripsi ini;
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik bantuan pemikiran, tenaga maupun saran demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Hal ini karena

keterbatasan pengetahuan dan penalaran yang terdapat pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Februari 2000

Dody Sujatmiko



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis.....	5
1.5 Metode Penelitian	
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	5
1.5.2 Jenis dan Sumber Data.....	6
1.5.3 Metode Pengambilan Sampel.....	6
1.6 Metode Analisis Data .....	7
1.6.1 Regresi Berganda.....	7
1.6.2 Elastisitas Permintaan Kredit.....	12
1.7 Definisi Operasional.....	12
II. GAMBARAN UMUM	
2.1 Keadaan Geografis.....	14
2.2 Keadaan Penduduk .....	15

2.3	Klasifikasi dan Kehidupan Masyarakat Nelayan.....	17
2.3.1	Klasifikasi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Palang.....	17
2.3.2	Kehidupan Masyarakat Nelayan.....	18
2.4	KUD "Mina Bhakti Samudra".....	19
2.4.1	Sejarah Berdirinya KUD "Mina Bhakti Samudra".....	19
2.4.2	Struktur Organisasi.....	20
2.4.3	Unit-Unit Usaha KUD "Mina Bhakti Samudra".....	22

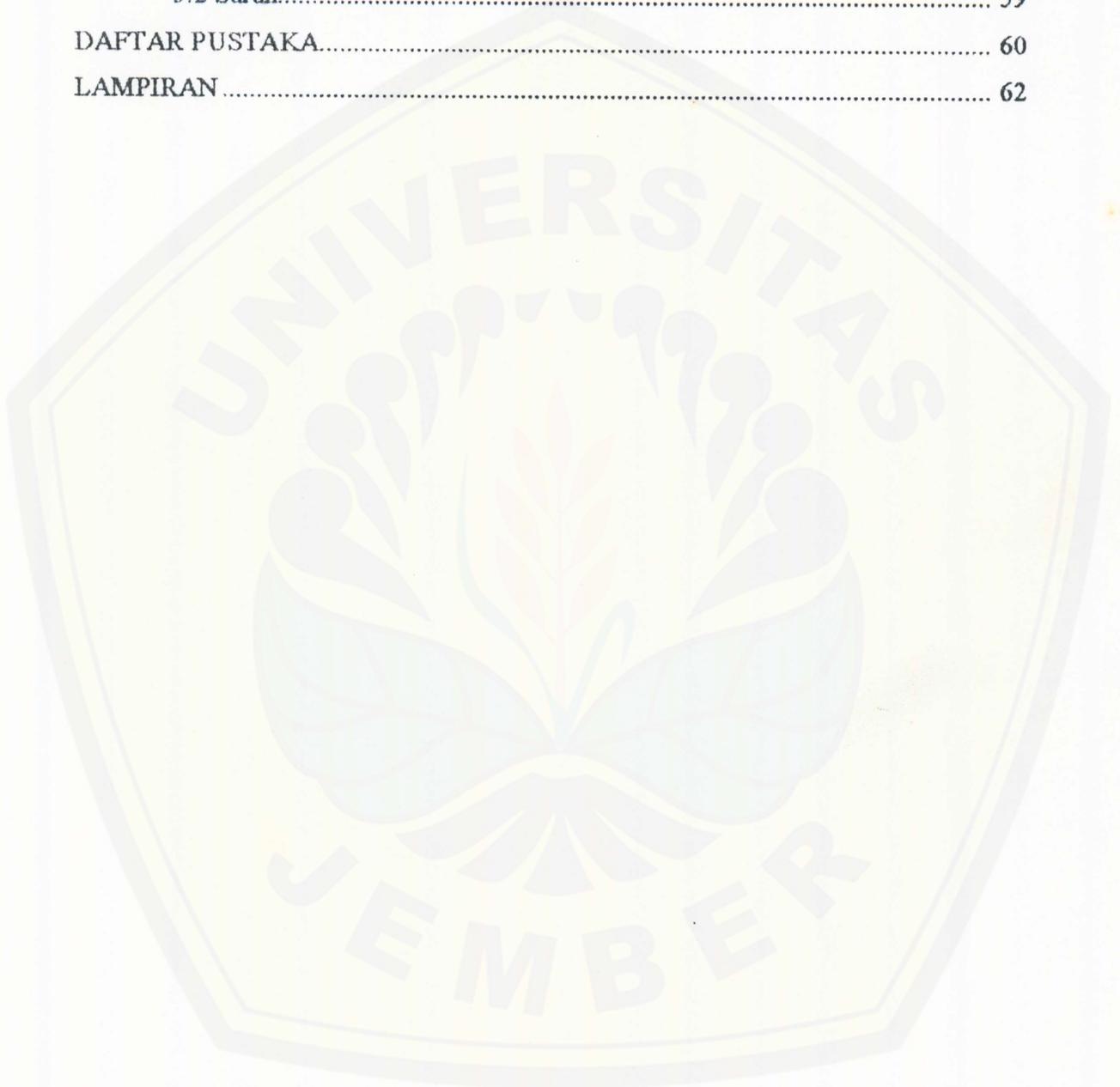
### III. LANDASAN TEORI

3.1	Pengertian Koperasi.....	30
3.1.1	Penggolongan Koperasi.....	31
3.1.2	Peranan Koperasi Dalam Perekonomian.....	32
3.2	Pengertian Kredit.....	32
3.2.1	Unsur-Unsur Kredit.....	33
3.2.2	Tujuan Kredit.....	33
3.2.3	Fungsi Kredit.....	34
3.2.4	Jenis-Jenis Kredit.....	34
3.2.5	Permintaan Kredit oleh Masyarakat.....	36
3.2.6	Koperasi Kredit.....	37
3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit.....	38
3.3.1	Pendapatan.....	38
3.3.2	Simpanan Anggota.....	40
3.3.3	Lama Menjadi Anggota.....	41

### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.2	Analisis Pengaruh Pendapatan, Simpanan Anggota dan Lama Menjadi Anggota Terhadap Permintaan Kredit.....	46
4.2.1	Uji Statistik (Order Satu).....	46
4.2.2	Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik/Order Dua).....	51
4.3	Uji Kepekaan Variabel Bebas/Elastisitas.....	54

4.4 Pembahasan.....	56
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62



**DAFTAR TABEL**

Tabel :	Halaman
1 Pengambilan Responden Menurut Status Pekerjaan Anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Tahun 1999.....	7
2 Luas Tanah Menurut Penggunaannya di Wilayah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 1998 .....	14
3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Palang Tahun 1998.....	15
4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 1998.....	16
5 Jumlah Rumah Tangga Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kecamatan Palang Tahun 1998 .....	17
6 Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Tahun 1989-1998.....	23
7 Perkembangan Jumlah Kredit dan Penerima Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Tahun 1989-1998.....	25
8 Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Tahun 1989-1998 .....	28
9 Jumlah Permintaan Kredit yang diajukan Responden pada Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.....	43
10 Pendapatan Responden yang Mengajukan Kredit pada Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban .....	44
11 Simpanan Responden pada Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.....	44
12 Keanggotaan Responden (Lama Menjadi Anggota) pada KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.....	45

13	Rangkuman Hasil Analisa Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan Pada Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban .....	46
14	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan Pada Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.....	48
15	Nilai Koefisien Korelasi Parsial ( $r^2$ ) Hasil Regresi Antar Variabel Bebas .....	53
16	Koefisien Elastisitas Nilai Permintaan Kredit Terhadap Perubahan Pendapatan, Simpanan Anggota dan Lama Menjadi Anggota.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik :	Halaman
1 Perkembangan Jumlah Simpanan Anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998 .....	24
2 Perkembangan Jumlah Kredit Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998.....	26
3 Perkembangan SHU KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998 .....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1 Data Responden Penerima Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1999.....	62
2 Data Pengamatan.....	63
3 Uji Regresi Berganda Variabel Pendapatan, Simpanan Anggota dan Lama Menjadi Anggota Terhadap Permintaan Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.....	64
4 Uji Ada/Tidaknya Autokorelasi (Statistik Durbin Watson) $n=33$ dan $\alpha=5\%$ .....	65
5 Uji Ada/Tidaknya Multikolinearitas antar Variabel Bebas.....	66
6 Uji Ada/tidaknya Heterokedastisitas antar Variabel Bebas.....	68
7 Uji Regresi Sederhana.....	71
8 Uji Koefisien Elastisitas.....	73
9 Kurva uji Serentak (F-test) Satu Arah Variabel Bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) Terhadap Variabel Terikat (Y) dengan derajat kebebasan $n-k-1=29$ dan $\alpha=5\%$ .....	74
10 Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Pendapatan ( $X_1$ ) Terhadap Permintaan Kredit (Y) dengan derajat kebebasan $n-k-1=29$ dan $\alpha=5\%$ .....	75
11 Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Simpanan Anggota ( $X_2$ ) Terhadap Permintaan Kredit (Y) dengan derajat kebebasan $n-k-1=29$ dan $\alpha=5\%$ .....	76
12 Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Lama Menjadi Anggota ( $X_3$ ) Terhadap Permintaan Kredit (Y) dengan derajat kebebasan $n-k-1=29$ dan $\alpha=5\%$ .....	77
13 Pengujian Statistik Durbin Watson Dua Arah ( $dl=1,19$ dan $du=1,73$ ), nilai $d=1,7538$ .....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan keluarga nelayan pada umumnya tidak terlepas dari gambaran kehidupan yang masih belum memuaskan. Walaupun 85% produksi perikanan di tanah air berasal dari jerih payah para nelayan berskala kecil yaitu perikanan rakyat. Namun masih banyak para nelayan yang hidup serba kekurangan dan pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari hasil penangkapan ikan yang hasilnya tidak menentu (Depkop, 1989 : 7).

Penghasilan nelayan skala kecil sebagian besar masih berada di bawah garis kemiskinan dan hanya para juragan yang memperoleh keuntungan di atas garis kemiskinan, hal ini disebabkan antara lain karena nelayan umumnya bekerja atas dasar sistem bagi hasil. Nelayan juragan memperoleh keuntungan di atas garis kemiskinan, kecuali juragan pancing dan bagan masih memperoleh keuntungan dibawah garis kemiskinan. Sedangkan nelayan pandega/buruh kesemuanya memperoleh penghasilan dibawah garis kemiskinan, kecuali nelayan pandega pada payang dogol (Muhammad, 1992 : 70).

Kondisi kemiskinan keluarga nelayan ini dapat ditemukan dalam studi yang dilakukan Mubyarto, dkk (1984:16) dimana keluarga nelayan umumnya lebih miskin daripada keluarga petani atau pengrajin. Perkembangan ekonomi nelayan tidaklah begitu menggembirakan, meskipun telah diadakan motorisasi tetapi keadaan ini justru menyebabkan nelayan yang menggunakan perahu layar tradisional tersisih. Demikian juga bagi nelayan yang menggunakan perahu motor juga sering kali menderita kerugian karena hasil tangkapan yang diharapkan tidak dapat digunakan untuk menutupi biaya perbekalan. Dengan semakin banyaknya perahu motor yang beroperasi dan penggunaan alat tangkap yang lebih baik juga menyebabkan semakin menurunnya hasil tangkapan nelayan pada umumnya. Kondisi yang kurang memuaskan ini semakin diperparah apabila mereka tidak turun kelaut karena musim yang tidak menguntungkan atau musim paceklik, mereka seringkali menghadapi kesulitan untuk mencari biaya hidup keperluan

sehari-hari dan terpaksa bagi mereka yang berpenghasilan kurang harus mengutang kepada para juragan ataupun renternir memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Pada tahap pembangunan perikanan pada umumnya difokuskan pengembangan perikanan skala besar, dengan anggapan bahwa perikanan skala kecil hanyalah merupakan penanda sementara dan pada saahnya dengan sendirinya akan berkembang menjadi perikanan industri. Sering dianggap bahwa nelayan skala kecil akan melakukan dua hal, yaitu: (a). mereka akan menggunakan teknologi maju dan bergabung dengan usaha perikanan skala besar, atau (b). mereka akan mencari pekerjaan sebagai anak buah kapal (ABK) pada perikanan skala besar.

Dilain pihak dengan semakin bertambahnya alat-alat perikanan, bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan buruh yang telah termakan usia berkeinginan untuk memiliki perahu kecil dan peralatan sendiri untuk mereka operasikan apabila mereka nanti sudah tidak mampu lagi bekerja sebagai buruh perahu besar. Untuk mewujudkan keinginan ini mereka sangat membutuhkan modal cukup besar guna mengembangkan kegiatan usahanya.

Sebenarnya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan harkat para nelayan telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun melalui koperasi/KUD sendiri dengan menempuh berbagai cara dan perangkat kebijaksanaan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, INPRES No. 4 tahun 1984 tentang Pembinaan Pengembangan KUD. Pada Pelita VI perbedaan pembinaan koperasi semakin tampak, terutama dalam petunjuk pelaksanaan pembinaan dilapangan. Petunjuk pembinaan koperasi pedesaan/KUD tertuang dalam Surat Dirjen Pembinaan Koperasi Pedesaan No.101/PKD/VIII/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Prioritas utama adalah koperasi pedesaan atau KUD. Selain itu Undang-Undang Nomor 9 tahun 1985 tentang perikanan merupakan beberapa kerangka pokok Kebijakan Pemerintah sebagai landasan berpijak dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para nelayan melalui wadah koperasi/KUD.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian masyarakat dalam arti menjadi pusat pelayanan dan wadah utama bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut

Raharjo (1993: 77-78) koperasi sebenarnya adalah lembaga pelayanan, yaitu menyelenggarakan pelayanan kepada anggota melalui kegiatan usahanya dalam penyediaan kebutuhan barang konsumsi, jasa, kredit, alat atau mesin. Salah satu bentuk dari usaha koperasi yaitu koperasi kredit atau simpan pinjam yang kegiatannya memberikan pelayanan kebutuhan kredit kepada anggota dalam mengatasi kesulitan dana. Dengan demikian diharapkan nantinya KUD dapat memberikan bantuan kepada nelayan untuk mengembangkan kegiatan para nelayan. Berupa kredit peralatan nelayan seperti motor dan jaring, sehingga para nelayan yang menjadi anggota KUD dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Disamping itu penyediaan kredit untuk menghadapi musim paceklik guna kebutuhan konsumsi juga sangat dibutuhkan oleh para nelayan.

Kegiatan simpan pinjam pada KUD di Indonesia sampai tahun 1997 tercatat sebanyak 5.256 unit simpan pinjam dari 9.235 KUD atau 57 persen yang melakukan kegiatan simpan pinjam. Anggota yang dilayani oleh jasa perkreditan unit simpan pinjam KUD sekitar 2,3 juta orang. Jumlah kredit yang tersalurkan sebesar Rp. 151 milyar, dimana sebesar Rp. 41 milyar berasal dari tabungan serta simpanan anggota (Raharjo, 1997 : 4). Untuk memenuhi kebutuhan kredit bagi anggota koperasi umumnya koperasi menghadapi masalah, yaitu penyediaan dana yang sangat terbatas yang sumbernya sebagian besar berasal dari simpanan anggota dan modal koperasi.

Perkembangan kegiatan simpan pinjam pada koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota baik partisipasi sebagai pelanggan yaitu peminjam kredit pada koperasi maupun dalam memberikan kontribusi modal (Soewardi dalam Fathorrazi, 1998; 83). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit menjadi penting untuk diidentifikasi dalam rangka pengembangan kegiatan simpan pinjam pada koperasi. Menurut Fathorrazi (1998 : 85) analisis permintaan kredit tidak terlepas dari analisis perilaku anggota, karena pada koperasi anggotalah yang menciptakan permintaan, sedangkan perilaku anggota dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi anggota.

Keadaan sosial ekonomi anggota dalam penelitian ini meliputi pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota koperasi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini seberapa besar pengaruh variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra”, Palang Kabupaten Tuban tahun 1998 – 1999.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban tahun 1998 – 1999 baik secara bersama maupun secara individu masing-masing variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap realisasi kredit yang diminta;
2. untuk mengetahui seberapa besar elastisitas permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban terhadap perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan :

1. sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran bagi pihak terkait dalam menyusun kebijakan penyediaan dan penyaluran kebutuhan kredit anggotanya;

2. sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain sejenis maupun penelitian yang lebih lanjut.

## 1.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini :

1. pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota mempunyai pengaruh nyata baik secara bersama maupun individu terhadap permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam pada KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1998 – 1999;
2. permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban elastis terhadap perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada KUD "Mina Bhakti Samudra", Palang Kabupaten Tuban, dengan pertimbangan koperasi tersebut telah berhasil meningkatkan jumlah simpanan dan permintaan kredit anggotanya. Kredit yang disalurkan sebagian besar dananya berasal dari simpanan anggota. Kesadaran anggota untuk melunasi pinjaman dan menghimpun simpanan mendorong peningkatan simpanan dan permintaan kredit anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.

Jumlah kredit yang disalurkan KUD "Mina Bhakti Samudra", Palang Kabupaten Tuban terus meningkat pada tahun 1989 kredit yang disalurkan sebesar Rp. 9.853 ribu dan pada tahun 1998 kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp. 21.566 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 11,88% pertahun. Simpanan anggota yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terus mengalami peningkatan pada tahun 1989 sebesar Rp. 10.328 ribu meningkat menjadi Rp. 22.390 ribu sampai

akhir tahun 1998 atau rata-rata meningkat sebesar 11,68% pertahun (Laporan Neraca Tahunan KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban, 1989-1998).

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan didukung oleh data skunder. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui wawancara dengan penggunaan kuisisioner, meliputi besarnya pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota dari nelayan yang mengajukan kredit pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dihimpun oleh KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung pada responden dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam bentuk kuisisioner;
2. studi literatur, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan laporan berkala dari KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.

### 1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Propotional Stratified Random Sampling, yaitu pembagian populasi kedalam lapisan-lapisan (strata) dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak. Strata yang digunakan adalah berdasarkan status pekerjaan yaitu nelayan buruh dan nelayan juragan, dengan pertimbangan tingkat pendapatan nelayan buruh dan nelayan juragan berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yaitu nelayan yang melakukan peminjaman kredit.

Rumus pengambilan sampelnya adalah ( M. Nasir, 1988 : 365) :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

dimana :

$n_h$  = jumlah sampel tiap strata

$N_h$  = jumlah populasi tiap strata

$n$  = jumlah sampel yang diambil

$N$  = jumlah populasi seluruh strata

Tabel 1. Pengambilan Responden Menurut Status Pekerjaan Anggota KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban.

Strata	Status Pekerjaan	Populasi	Sampel
I	Nelayan Buruh	97	26
II	Nelayan Juragan	19	7
	Jumlah	116	33

Sumber : KUD “ Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban, 1999 (Data diolah)

Jumlah populasi nelayan sebanyak 116 orang yang mengambil kredit di KUD “Mina Bhakti Samudra”, Palang Kabupaten Tuban. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 33 orang dengan perincian menurut masing-masing strata nelayan buruh sebanyak 26 orang dan nelayan juragan sebanyak 7 orang. Jumlah sampel tersebut sudah cukup representatif untuk mewakili populasi sebanyak 116 debitur.

## 1.6 Metode Analisis Data

### 1.6.1 Regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit digunakan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Squares) yang diformulasikan sebagai berikut (Gujarati, 1991 : 9) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

di mana :

$Y_i$  = besarnya permintaan kredit (rupiah)

$\beta_0$  = intersep, besarnya permintaan kredit terhadap  $X_1, X_2, X_3$  dianggap konstan

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = pendapatan per bulan (rupiah)

$X_2$  = simpanan anggota (rupiah)

$X_3$  = lama menjadi anggota (tahun)

$e_i$  = variabel pengganggu

Dari persamaan regresi berganda di atas selanjutnya, diadakan uji statistik dan ekonometrika sebagai berikut :

#### A. Uji Statistik (Order Satu)

1. Untuk menguji signifikansi secara bersama variabel bebas  $X_1$  (pendapatan),  $X_2$  (simpanan anggota),  $X_3$  (lama menjadi anggota), terhadap permintaan kredit digunakan uji - F. Rumus yang digunakan ( Soelistyo, 1982 : 214 ):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = banyaknya sampel

$k$  = banyaknya variabel bebas

Rumusan hipotesa, dengan derajat keyakinan 95 % adalah :

- a.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas;
- b.  $H_a : b_i > 0$ , artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas;
  - b. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.
2. Untuk menguji signifikansi secara parsial atau individu variabel bebas  $X_1$  (pendapatan),  $X_2$  (simpanan anggota),  $X_3$  (lama menjadi anggota), terhadap permintaan kredit digunakan t-test dengan menggunakan rumus (Dajan, 1986:336):

$$t \text{ hitung} = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1}$$

dimana :

$b_1$  = koefisien regresi

$\beta_1$  = penduga bagi  $\beta_1$

$Sb_1$  = standart deviasi dari  $b_1$

Rumusan hipotesa dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % dengan t-tabel ( $\alpha/2$ , df)

dimana  $\alpha = 0,05$  :

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas;
- b.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. jika  $- t \alpha/2 \leq t\text{-test} \leq t \alpha/2$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas;
- b. jika  $- t \alpha/2 < t\text{-test}$  atau  $t\text{-test} > t \alpha/2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

3. Untuk menguji besarnya prosentase sumbangan pendapatan, simpanan anggota dan lamanya menjadi anggota terhadap naik turunnya permintaan kredit digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus (J. Supranto, 1995 : 205):

$$R^2 = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum y^2}$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

#### A. Uji Ekonometri (Asumsi Klasik/Order Dua)

##### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Waston Test (Gujarati, 1991:215).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas dalam model apabila F hitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan berdasarkan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, kemudian nilai masing-masing  $R^2$  dari masing-masing regresi tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda yang telah dilakukan. Apabila  $R^2$  masing-

masing  $< R^2$  hasil regresi berganda, maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Supranto, 1989 : 20).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. pengujian ini menggunakan uji Glejser (Gujarati, 1991:188). Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh nilai residual ( $e$ );
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap variabel  $X_i$  yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan  $\sigma^2\mu$  dengan bentuk fungsional regresi sebagai berikut:  $|e| = a_0 + a_i X_i + \mu_i$ ;
- c. menentukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas dengan melakukan uji statistik t, untuk menguji hipotesis

$$H_0 : a_i = 0 \quad \text{dan} \quad H_a : a_i \neq 0$$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel :

- 1) apabila t hitung  $<$  nilai positif t tabel atau  $>$  nilai negatif t tabel, maka disimpulkan  $H_0 : a_i = 0$  diterima dan dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas (homokedastisitas);
- 2) apabila t hitung  $>$  nilai positif t tabel atau  $<$  nilai negatif t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan dalam model regresi terdapat heterokedastisitas.

Adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai  $R^2$  keempat persamaan Glejser. Jika  $R^2$  cukup kecil ( $< 0,5$ ) berarti  $\text{Var}(\mu_i/X_i) = \sigma^2$  yang menunjukkan asumsi homokedastisitas terpenuhi.



### 1.6.2 Elastisitas Permintaan Kredit

Untuk mengetahui elastisitas permintaan kredit nelayan terhadap perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lamanya menjadi anggota digunakan rumus elastisitas (Rietveld, 1994 : 40) sebagai berikut :

dimana :

$$E_{X_i}^Y = \hat{b}_i \cdot \frac{\bar{X}_i}{\bar{Y}}$$

$b_1$  = koefisien regresi linear parsial

$\bar{X}_i$  = rata-rata variabel bebas

$\bar{Y}$  = rata-rata estimasi nilai permintaan kredit

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari meluasnya permasalahan sehingga menimbulkan salah pengertian, maka dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diterima oleh nelayan yang berasal dari kerjanya menangkap ikan dilaut. Pendapatan yang dipakai adalah bersih rata-rata perbulan dalam bilangan rupiah yang diperoleh setelah dilakukan sistem bagi hasil dikurangi biaya-biaya dan restribusi dalam kelompok usahanya;
2. simpanan anggota adalah banyaknya simpanan yang dimiliki anggota dalam bilangan rupiah di koperasi, yang terdiri atas : (a). simpanan pokok adalah simpanan yang diharuskan bagi anggota baru dan besarnya sama untuk setiap anggota; (b). simpanan wajib adalah simpanan yang diwajibkan bagi anggota dengan jumlah minimum, sedangkan untuk jumlah maksimumnya tidak dibatasi dan dibayar pada waktu-waktu

tertentu; (c). simpanan sukarela adalah besarnya simpanan yang jumlah dan waktunya tidak ditentukan dengan pasti dan sifatnya sukarela untuk masing-masing anggota;

3. lama menjadi anggota adalah lamanya anggota tercatat menjadi anggota koperasi sejak permulaan menjadi anggota koperasi hingga sekarang (dalam hitungan tahun);
4. permintaan kredit anggota koperasi adalah permintaan terhadap penyediaan suatu tagihan atau uang yang terealisasi antara KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban selaku pemberi kredit kepada anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban selaku penerima kredit (diukur dalam rupiah).



## II. GAMBARAN UMUM

### 2.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Palang merupakan bagian dari Kabupaten Tuban yang terletak di pantai Utara Laut Jawa, sekitar  $\pm$  10 km kearah Timur dari Kota Kabupaten. Kecamatan Palang terbagi atas 19 desa dengan bats-batas wilayah yaitu: sebelah Utara dibatasi Laut Jawa, sebelah Timur dibatasi Kabupaten Lamongan, sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Widang dan Kecamatan Semanding, dan disebelah Barat dibatasi kota Kabupaten Tuban.

Luas wilayah Kecamatan Palang seluruhnya seluas 72,72 km<sup>2</sup> dengan klasifikasi penggunaan tanah terperinci menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Tanah Menurut Penggunaannya di Wilayah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban tahun 1998 (dalam Hektar)

No	Klasifikasi	Luas	Persentase
1	Sawah	1837,00	25,26
2	Tegal/Ladang/Kebun	3156,10	43,39
3	Bangunan dan Pekarangan	788,10	10,83
4	Tambak	401,00	5,51
5	Hutan Negara	930,00	12,78
6	Lainnya	82,00	1,12
	Jumlah	7272,20	100,00

Sumber: Statistik Kecamatan Palang, Tahun 1998

Penggunaan tanah berdasarkan klasifikasinya dari tabel 2 menunjukkan bahwa jenis penggunaan tanah sebagian besar adalah digunakan untuk menunjang sektor pertanian sekitar 68,65% dari luas wilayah kecamatan Palang, dengan perincian untuk tegal /ladang seluas 3156,10 ha dan sawah seluas 1837,00 ha. Perbandingan luas tanah untuk tegal/ladang dan sawah memperlihatkan bahwa daerah pertanian di kecamatan Palang merupakan daerah pertanian dengan tingkat kesuburan tanah rendah, dimana jumlah tanah untuk pertanian sebagian besar berupa tegal/ladang. Penggunaan tanah

lainnya adalah untuk bangunan dan pekarangan seluas 788,10 ha, untuk tambak seluas 401,00 ha dan sisanya berupa hutan negara dan tanah untuk keperluan lainnya. Perincian penggunaan tanah di kecamatan Palang memperlihatkan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah pertanian dan daerah perikanan.

## 2.2 Keadaan Penduduk

Kecamatan Palang dengan luas 72,72 km<sup>2</sup> memiliki penduduk berjumlah 63.560 jiwa yang terbagi menjadi 31.165 jiwa laki-laki (49,03%) dan 32.550 jiwa perempuan (50,97%). Kepadatan penduduk di wilayah kecamatan Palang sebesar 874 jiwa per kilometer persegi.

Penduduk merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan terutama struktur umur penduduk karena dari keadaan struktur umur penduduk dapat dilihat penduduk yang masuk dalam usia kerja/produktif. Keadaan penduduk Kecamatan Palang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Palang Tahun 1998

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah L + P	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0 - 4	670	650	1320	2,06
5 - 9	3124	3164	6288	9,88
10 - 14	3846	3952	7798	12,25
15 - 19	3921	2803	6724	10,56
20 - 24	3674	3909	7583	11,92
25 - 29	2605	2939	5544	8,71
30 - 34	2986	3730	6716	10,55
35 - 39	2599	2389	4988	7,83
40 - 44	2069	1992	4061	6,37
45 - 49	1138	1165	2303	3,61
50 - 54	1169	1504	2673	4,19
55 - 59	845	1113	1958	3,07
60 - 64	1063	1221	2284	3,58
65 keatas	1456	2019	3475	5,45
Jumlah	31165	32550	63560	100,00

Sumber: Statistik Kecamatan Palang, tahun 1998

Tabel 3 menunjukkan penduduk kelompok angkatan kerja (usia 10 – 65 tahun) merupakan bagian terbesar berjumlah 52.477 jiwa atau sebesar 82,64% dan usia belum produktif (usia 0 – 9 tahun) sebesar 7608 jiwa atau sebesar 11,95%. Sisanya merupakan penduduk usia 65 tahun keatas. Keadaan penduduk yang sebagian besar masuk kedalam golongan usia produktif merupakan suatu potensi sumber daya manusia berupa angkatan kerja untuk mendukung keberhasilan pembangunan.

Keadaan sumber daya manusia yang ada jika dilihat dari segi pendidikan formal yang dapat menunjukkan tingkat kemajuan suatu daerah untuk menerima kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Kecamatan Palang dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban tahun 1998

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	1.320	2,07
2.	Tak tamat SD	3.713	5,84
3.	Tamat SD	31.408	49,41
4.	Tamat SLTP	16.209	25,50
5.	Tamat SLTA	9.868	15,52
6.	Perguruan Tinggi/Akademi	132	1,66
	Jumlah	63.560	100,00

Sumber : Statistik Kecamatan Palang , tahun 1998

Keadaan tingkat pendidikan Kecamatan Palang dalam tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang telah berhasil menikmati pendidikan relatif kecil yaitu hanya 41,23% dari seluruh penduduk di kecamatan Palang . Sedangkan sebagian besar dari mereka berada pada tingkat pendidikan rendah, tingkat tak tamat SD 5,84% dan tingkat tamat SD 49,41%.

Komposisi penduduk ditinjau dari mata pencaharian merupakan gambaran orientasi kegiatan perekonomian pada suatu daerah, dimana orientasi mata pencaharian ini sangat dipengaruhi oleh keadaan sumberdaya alam di suatu daerah. Mata

pencapaian penduduk Kecamatan Palang berdasarkan catatan Kantor Statistik Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga menurut Mata Pencapaian di Wilayah Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 1998

No.	Mata Pencapaian	Jumlah Rumah Tangga	Persentase
1.	Pertanian	10.080	52,82
2.	Pertambangan/galian	418	1,35
3.	Nelayan	3.925	18,08
4.	Perdagangan	2.183	13,49
5.	Industri	501	1,86
6.	Angkutan	434	2,68
7.	Jasa	361	1,86
8.	Lain-lain	1.272	7,86
	Jumlah	19.174	100,00

Sumber: Statistik Kecamatan Palang, tahun 1998

Tabel 5 menunjukkan komposisi penduduk Kecamatan Palang menurut mata pencahariannya, dimana mata pencapaian penduduk terbesar adalah pada sektor pertanian dan nelayan masing-masing sebesar 10.080 rumah tangga (52,82%) dan 3925 rumah tangga nelayan (18,08%). Komposisi penduduk ini menggambarkan bahwa diwilayah Kecamatan Palang orientasi kegiatan ekonominya adalah pertanian dan perikanan.

## 2.3 Klasifikasi dan Kehidupan Masyarakat Nelayan

### 2.3.1 Klasifikasi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Palang

Masyarakat nelayan di Kecamatan Palang tersebar pada 5 desa disepanjang Pantai Utara yang merupakan daerah operasional KUD "Mina Bhakti Samudra" Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu: Desa Kradenan, Desa Gesikharjo, Desa Palang, Desa Glodog dan Desa Karangagung. Keadaan masyarakat nelayan di Kecamatan Palang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. juragan darat, yaitu nelayan yang memiliki perahu dan alat penangkap ikan;

- b. juragan laut/juru mudi, yaitu buruh nelayan yang melaksanakan penangkapan ikan sebagai juru mudi;
- c. pandega/peleceh, yaitu buruh nelayan yang berfungsi untuk mengirim berita kepada semua awak kapal tentang akan dilaksanakannya penangkapan ikan, juga sebagai tenaga pembersih dan pemelihara perahu;
- d. manol, yaitu buruh lepas yang mengangkut hasil tangkapan ikan dari perahu menuju ke daratan;
- e. pedagang, yaitu kelompok nelayan yang membeli ikan dari para nelayan kemudian menjualnya dipasar lokal atau luar daerah;
- f. pengolah, yaitu orang yang mempunyai usaha - usaha pengolahan ikan misalnya pengeringan, pemindangan, pembuatan terasi dan udang kering.

### 2.3.2 Kehidupan Masyarakat Nelayan

Para nelayan Palang biasanya berangkat kelaut antara pukul 15.00 sampai pukul 18 00 wib dan akan kembali pulang ke pantai keesokan harinya sekitar pukul 06.00 sampai pukul 11.00 wib. Dalam satu bulan seorang nelayan hanya bisa bekerja 15 hari saja, bahkan kadangkala kurang, apalagi cuaca yang tidak memungkinkan untuk turun kelaut. Hasil tangkapan para nelayan untuk setiap bulannya tidak sama. Hal ini sangat tergantung oleh pengaruh musim, yaitu :

- a. musim puncak/along : terjadi bulan Maret, April, Oktober, dan November;
- b. musim menengah : terjadi bulan Februari, Mei, Agustus, dan September;
- c. musim sepi/laipe : terjadi bulan Januari, Juni, Juli dan Desember.

Dari berbagai musim tersebut, hasil produksi tertinggi terjadi dalam musim puncak atau along, sedangkan hasil terendah pada musim sepi atau laipe. Untuk tiap-tiap bulannya hasil terbesar terjadi pada waktu "petengan" atau waktu tidak terdapat rembulan. Keadaan inilah yang menyebabkan kehidupan para nelayan juga mengalami naik turun.

Pendapatan nelayan adalah pendapatan yang diperoleh melalui sistem bagi hasil dari penjualan hasil tangkapan setelah dikurangi biaya-biaya seperti restribusi, biaya

manol, biaya lelang, bahan bakar dan perbekalan. Sistem bagi hasil yang diterapkan nelayan Palang adalah sebagai berikut:

- Juragan Darat	: 50,00%
- Juragan Laut/Juru Mudi	: 16,68%
- Pandega	: 16,68%
- Penguras/Pelece	: 16,68%
Jumlah	<hr/> : 100,00%

Nelayan Palang dalam melaksanakan usaha penangkapan ikan menggunakan berbagai jenis prasarana dan alat-alat penangkap ikan, yaitu :

a. Jenis perahu berdasarkan kapasitasnya :

- perahu besar dengan kapasitas 5 -7 ton;
- perahu sedang dengan kapasitas 3-4 ton;
- perahu kecil dengan kapasitas 2 ton.

b. Alai-alat penangkapan ikan yang banyak digunakan antara lain : payang, pureseseine, gillnet, jaring gondrong dan pancing.

## 2.4 KUD “Mina Bhakti Samudra”

### 2.4.1 Sejarah Berdirinya KUD “Mina Bhakti Samudra”

Berdirinya KUD “Mina Bhakti Samudra” diawali dengan didirikannya sebuah tempat Pelelangan Ikan Laut di desa Glodog yang merupakan prakarsa masyarakat setempat untuk mendirikan tempat pelelangan yang dekat dengan daerah pendaratan ikan. Sebelum didirikan tempat pelelangan tersebut masyarakat nelayan menjual hasil tangkapannya ke pelelangan ikan di daerah Tuban. Kemudian atas prakarsa masyarakat Glodog untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha nelayan, maka pada tahun 1977 didirikan BUUD (Badan Usaha Unit Desa) yang bergerak dalam bidang perikanan.

Dengan terbitnya Inpres No.2 tahun 1978 maka BUUD perikanan berubah menjadi KUD perikanan. Dalam menjalankan kegiatannya, KUD perikanan mendapat pembinaan Dinas Perikanan dan Departemen Koperasi. Setelah KUD terbentuk di Glodog dan pengurusnya sudah terpilih dalam rapat anggota, maka para anggota sepakat memberi nama KUD "Mina Bhakti Samudra".

Pada tanggal 4 Juni 1981 KUD "Mina Bhakti Samudra" berstatus Badan Hukum 4926/BH/81. Sejak saat itu KUD "Mina Bhakti Samudra" mulai mengembangkan unit-unit usahanya dalam bidang perikanan dan bertepatan dengan telah dibagunnya prasarana oleh Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur seperti: TPI, gedung pengolahan ikan, tempat penampungan air, gedung ginzet dan tangki BBM.

Daerah kerja KUD "Mina Bhakti Samudra" meliputi desa-desa yang merupakan daerah penangkapan ikan, yaitu desa Karangagung, Glodog, Palang, Gesikharjo dan Kradenan. sampai akhir tahun 1998 jumlah anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" tercatat sebanyak 997 orang.

#### 2.4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya di dalam suatu organisasi, dimana masing-masing individu kedudukannya menjadi jelas baik wewenang maupun tanggung jawabnya. Adapun pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

##### 1. Rapat Anggota

Kekuasaan tertinggi pada koperasi adalah Rapat Anggota. Rapat Anggota diselenggarakan setahunsekali, bertepatan dengan tutup tahun buku koperasi dan selambat-lambatnya sebulan sesudah akhir tahun buku. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan KUD "Mina Bhakti Samudra" dilaksanakan setiap tanggal 30 Januari.

RAT menetapkan antara lain: (a) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; (b) pemilihan dan pemberhentian Pengurus, Badan Pemeriksa dan Penasehat; (c) neraca pertanggung jawaban Pengurus dalam pengelolaan koperasi; (d) rencana kerja, anggaran belanja dan sebagainya.

## 2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

Hak dan kewajiban pengurus:

- a. pengurus bertugas untuk : (1) memimpin organisasi dan usaha koperasi; (2) melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi; (3) mewakili koperasi didepan dan diluar pengadilan.
- b. atas tanggung jawabnya, pengurus dapat mengangkat/memperkerjakan seorang atau lebih untuk melakukan kegiatan koperasi;
- c. rapat pengurus menetapkan tugas, wewenang dengan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus.

## 3. Badan Pemeriksa

Dengan tidak menyimpang apa yang telah ditetapkan oleh pasal 22 Anggaran Dasar Kopindo, maka koperasi wajib mengadakan pemeriksaan atas dirinya. Disini fungsi Badan Pemeriksa mengawasi kebijakan Pengurus.

Tugas-tugas Badan Pemeriksa :

- a. memeriksa mengenai hal keuangan, surat berharga, kebenaran pembuktian dalam penyelenggaraan organisasi dan usaha koperasi;
- b. membuat laporan tentang hasil pemeriksaan dalam/ pada Pengurus dan kemudian diteruskan pada anggota dan diteruskan pada pejabat.

## 4. Manager

Manager adalah seorang pemimpin usaha yang bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan koperasi. Manager adalah pelaksana tugas pengurus sehari-hari di

bidang usaha yang ada, serta membawahi unit-unit usaha yang dipimpin oleh kepala unit usaha.

#### 5. Pengurus BUUD/Pembimbing

Pengurus BUUD adalah bagian dari organisasi koperasi yang dibentuk dan diangkat oleh Rapat Anggota. Tugasnya adalah memberikan bimbingan kepada pengurus koperasi.

### 2.4.3 Unit Kegiatan KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang

#### 1. Kredit Simpan Pinjam

Kredit Simpan Pinjam adalah usaha KUD dengan cara mengelola modal yang berasal dari simpanan anggota. Tujuan pokok usaha perkreditan ini; mengajak nelayan anggota untuk membiasakan diri menabung, memanfaatkan uang sebaik-baiknya dan belajar menghemat untuk kemudian hari. Sehingga apabila sewaktu-waktu ada sesuatu hal yang amat mendesak atau tidak dapat ditangguhkan lagi, maka simpanan tersebut dapat dipergunakan dengan cepat.

Dalam rangka menumbuh kembangkan kemandirian dan kesejahteraan organisasi, maka perlu pemupukan modal yang terdiri dari: (1) Simpanan wajib yaitu simpanan yang wajib dibayar oleh anggota tiap bulan sebesar Rp. 1.000, yang sistem pembayarannya diangsur per minggu (2) simpanan wajib sukarela minimal Rp. 500, untuk tiap bulannya. Imbalan jasa tabungan sebesar 0,8% tiap bulan, tabungan dapat diambil pada saat tertentu atau setelah sedikitnya mengendap selama 3 bulan dengan kewajiban memberi tahu kepada pengurus pada bulan sebelumnya.

Simpanan Anggota yang berhasil dihimpun oleh KUD "Mina Bhakti Samudra" merupakan sumber modal yang utama untuk kelancaran jalannya koperasi tersebut. Besarnya simpanan anggota tersebut akan menentukan usaha pemberian kredit khususnya kredit simpan pinjam kepada anggota yang membutuhkan. Semakin besar simpanan anggota yang berhasil dihimpun semakin besar pula kemungkinan dana yang

dapat diputar oleh koperasi untuk memenuhi permintaan kredit para anggotanya. Sehingga perkembangan yang terjadi pada simpanan anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" akan diikuti oleh perkembangan permintaan kredit yang disalurkan unit simpanan pinjam kepada anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 dibawah ini.

Tabel 6. Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998 (ribu Rupiah)

Tahun	Simpanan Anggota						Jumlah
	SimPo	%	SimWa	%	SimSuk	%	
1989	1.701	16,47	5.390	52,20	3.237	31,33	10.328
1990	1.956	18,19	6.155	57,25	2.640	24,56	10.751
1991	2.289	19,55	6.466	55,24	2.950	25,21	11.705
1992	2.538	19,68	6.932	53,75	3.425	26,57	12.895
1993	2.697	18,16	7.568	50,96	4.585	30,88	14.850
1994	2.844	17,64	8.156	50,60	5.122	31,76	16.122
1995	2.910	15,13	8.948	46,53	7.374	38,34	19.232
1996	2.892	16,90	9.108	53,22	5.114	29,88	17.114
1997	2.952	13,52	10.531	48,24	8.345	38,24	21.828
1998	2.991	13,00	11.445	51,12	7.954	35,88	22.390

Sumber: Laporan Pengurus KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dalam beberapa tahun Terbitan, diolah Tahun 1998

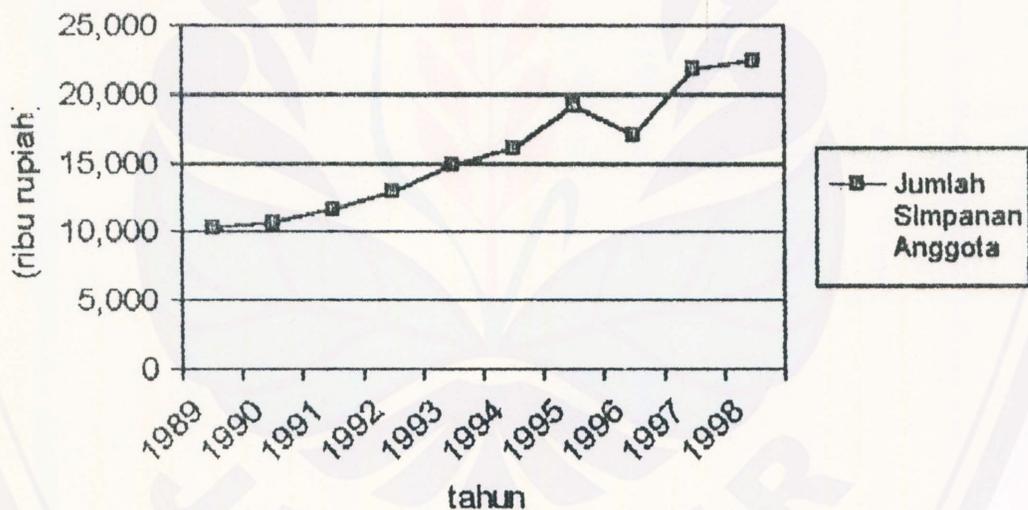
Tabel 6 menunjukkan simpanan anggota yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terus mengalami peningkatan pada tahun 1989 sebesar Rp. 10.328 ribu meningkat menjadi Rp. 22.390 ribu sampai akhir tahun 1998 atau rata-rata meningkat sebesar 11,68% pertahun. Penerimaan tertinggi simpanan anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban selama kurun waktu 1989 sampai dengan 1998 diperoleh dari simpanan wajib dengan jumlah simpanan pada tahun 1989 sebesar Rp. 5.390 ribu dan pada tahun 1998 meningkat menjadi Rp. 11.445 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 11,23% pertahun.

Tabel 6 juga menunjukkan besarnya peranan masing-masing jenis simpanan terhadap simpanan anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.

Simpanan Wajib mempunyai peranan lebih besar dibandingkan dengan Simpanan Pokok maupun Simpanan Sukarela. Peranan Simpanan Wajib sangat dominan pada tahun 1989 sebesar 52,20% sedangkan Simpanan Pokok dan Simpanan Sukarela masing-masing sebesar 16,47% dan 31,33%. Sampai akhir tahun 1998 Simpanan Wajib masih mendominasi sebagai sumber penerimaan terbesar dibandingkan dengan simpanan yang lain dengan perincian Simpanan Wajib 51,12%, Simpanan Pokok 13,00% dan Simpanan Sukarela sebesar 35,88%.

Perkembangan jumlah simpanan anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dari tahun 1989-1998 terus mengalami peningkatan, dimana jika digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1. Perkembangan Jumlah Simpanan Anggota KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998



Dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam ini setiap pengajuan pinjaman dikenai persyaratan sebagai berikut:

- a. peminjam wajib mengajukan permohonan tertulis yang disampaikan kepala bagian unit simpan pinjam yang kemudian dilanjutkan kepada pengurus untuk pelayanan kredit bulan berikutnya;

- b. besar kecilnya pelayanan pinjaman ditentukan oleh sidang pengurus atas dasar besar kecilnya simpanan dan tabungan yang bersangkutan dan kemampuan keuangan koperasi saat itu;
- c. jasa pinjaman yang dikenakan sebesar 1,25% secara tetap untuk setiap bulannya..

Perkembangan jumlah kredit yang telah disalurkan oleh unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perkembangan Jumlah Kredit dan Penerima Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang, Kabupaten Tuban tahun 1989 –1998

Tahun	Jumlah permintaan Kredit (ribu Rupiah)	Penerima Kredit (orang)
1989	9.853	76
1990	10.258	82
1991	10.875	87
1992	11.966	96
1993	13.308	107
1994	15.061	122
1995	17.954	134
1996	16.530	128
1997	20.793	142
1998	21.566	153

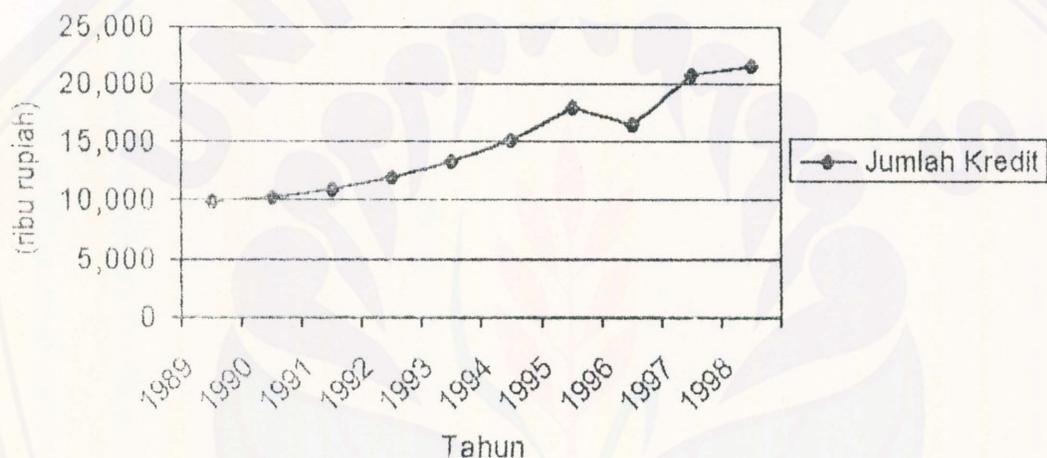
Sumber : Laporan Tahunan Pengurus KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban , tahun 1998

Tabel 7 menunjukkan usaha perkreditan unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama kurun waktu tahun 1989 –1998 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 1989 sebesar Rp. 9.853 ribu meningkat menjadi Rp. 21.566 ribu pada tahun 1998 atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,88% pertahun.

Penerima kredit dari unit simpan pinjam juga mengalami peningkatan dari 76 orang pada tahun 1989 meningkat menjadi 153 orang pada tahun 1998 atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan atau pengguna jasa pada koperasi

mengalami peningkatan. KUD "Mina Bhakti Samudra" senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan kredit dari para anggota walaupun dalam jumlah yang sedikit mengingat sumber permodalan untuk perkreditan unit simpan pinjam berasal dari simpanan anggota, namun diharapkan kesejahteraan anggota dapat terwujud. Perkembangan jumlah kredit yang telah terealisasi oleh KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban yang ditunjukkan dalam grafik 2 berikut ini.

Grafik 2. Perkembangan Jumlah Kredit Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban (tahun 1989-1998)



## 2. Kredit Usaha Perikanan

Tujuan pengadaaan kredit perikanan adalah ; dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Dimana pada saat sekarang ini para petani ikan merupakan golongan ekonomi lemah yang paling rendah penghasilannya bila dibandingkan dengan ekonomi lemah lainnya seperti : petani sawah, peternak, pedagang kecil, dan kaum buruh. Sehubungan dengan hal diatas KUD Mina Bhakti Samudra telah mendapat bantuan dari BRI Tuban dan telah diberikan kepada anggotanya sebesar Rp. 137.500.000. Kredit yang diterima setiap kelompok berbeda besarnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

### 3. Unit TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

TPI adalah suatu tempat untuk memperlancar pemasaran ikan hasil anggota termasuk produksi ikan hasil pengolahan. Sistem pelelangan yang dilaksanakan oleh TPI yang dikelola KUD "Mina Bhakti Samudra" adalah dengan menggunakan sistem lelang murni yaitu nelayan menyerahkan hasil tangkapan pada juru lelang yang dibeli dengan harga wajar. KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban memanfaatkan pengelolaan TPI sebagai sumber pendapatan restribusi dengan melaksanakan Perda No.10/1988. Besarnya restribusi (bea lelang) sudah ditentukan sebesar 5%. Pendapatan restribusi ini didistribusikan :

- 3% untuk KUD;
- 1% untuk Pemerintah Daerah Tingkat I;
- 1% untuk Pemerintah Daerah Tingkat II.

### 4. Penyaluran Saprodi dan Jasa-Jasa Lainnya

Saprodi (sarana produksi) adalah salah satu kegiatan KUD dalam usaha memenuhi kebutuhan nelayan anggotanya, karena KUD sendiri tidak dapat mencukupi kebutuhan anggotanya secara keseluruhan dan supaya penyaluran saprodi dapat lancar maka diperlukan beberapa sarana penunjang :

- a. kios, untuk tempat penyaluran BAP (bahan alat penangkap), BBM, mesin-mesin perahu, dan kebutuhan pokok sehari-hari;
- b. gudang Es yang berfungsi sebagai tempat pengawet ikan basah, supaya tahan lama untuk dipasarkan ke luar daerah, selain itu KUD melakukan kegiatan pendistribusian es batu kepada para nelayan;
- c. dermaga, untuk tempat berlabuh dan pendaratan;
- d. tempat pelelangan ikan;
- e. jasa angkutan hasil penangkapan ikan untuk dipasarkan diluar daerah;
- f. sarana-sarana lainnya bak penampungan air bersih;

## g. jasa pelayan pembayaran rekening Listrik PLN

Perkembangan kegiatan usaha KUD "Mina Bhakti Samudra" mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya SHU yang diperoleh dari hasil kegiatan usahanya, hal tersebut terlihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Perkembangan SHU KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Tahun 1989 -1998

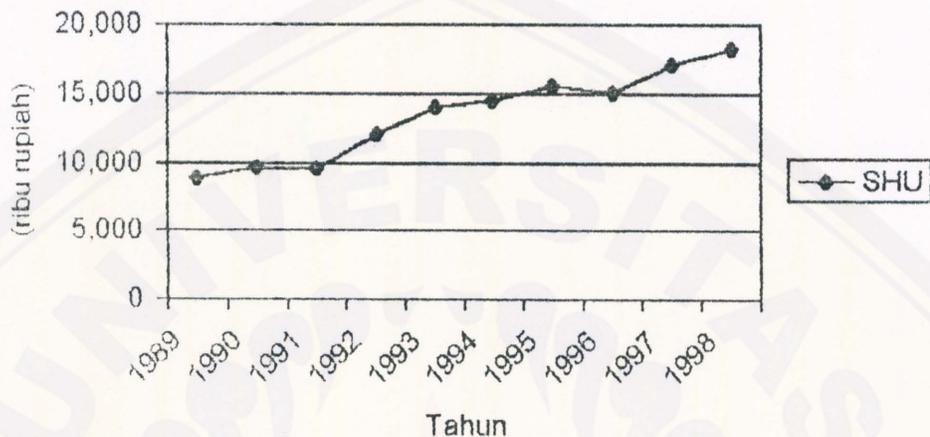
Tahun	SHU (ribu Rp)	Pembagian SHU Atas Jasa Anggota (ribu Rp)
1989	8.847	2.211
1990	9.663	2.415
1991	9.524	2.381
1992	12.033	3.008
1993	14.002	3.500
1994	14.492	3.623
1995	15.526	3.881
1996	15.059	3.764
1997	17.061	4.265
1998	18.306	4.576

Sumber : Laporan Pengurus KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dalam beberapa terbitan, diolah Tahun 1998

Dari tabel 8. menunjukkan bahwa perkembangan SHU untuk sepuluh tahun terakhir (1989-1998) terus mengalami peningkatan, dari Rp. 8.847 ribu pada tahun 1989 meningkat menjadi Rp. 18.306 ribu atau rata-rata meningkat sebesar 10,69% pertahun. Peningkatan ini juga diikuti oleh meningkatnya SHU yang dibagikan kepada anggota atas jasa sebagai pengguna jasa koperasi, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal dan meningkatnya kesadaran para anggota dalam berkoperasi sebagai pengguna jasa koperasi atau partisipasi anggota kepada koperasi.

Perkembangan SHU yang diperoleh Oleh KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban Yang digambarkan dalam bentuk grafik menunjukkan garis yang terus naik dari tahun ketahun, seperti yang ditunjukkan pada grafik 3 berikut.

Grafik 3. Perkembangan SHU KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1989-1998.



Sikap kepedulian dan peranan KUD "Mina Bhakti Samudra" Kecamatan Palang terhadap keadaan sekitar ditunjukkan dengan adanya dana bidang sosial yang diambil 5% dari SHU yang diperuntukkan untuk: (1) santunan anggota yang meninggal senilai Rp.100.000,-; (2) santunan anggota yang sakit (berobat) maksimal Rp.50.000,-. Disamping dana sosial KUD "Mina Bhakti Samudra" Kecamatan Palang juga menyediakan dana yang khusus disediakan untuk menghadapi musim paceklik/laip yang biasa disebut "kredit lumbung paceklik" berbentuk beras, diharapkan dengan adanya kredit lumbung paceklik ini dapat menjamin hidup para nelayan pada musim paceklik/laip. Sikap kepedulian ini menunjukkan bahwa KUD "Mina Bhakti Samudra" Kecamatan Palang benar-benar ingin menjadi mitra dan wadah kegiatan ekonomi bagi masyarakat khususnya para anggota yang sebagian besar berasal dari golongan ekonomi lemah.

## III. LANDASAN TEORI

### 3.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata “Co dan Operation” yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan, kepentingan dan kemanfaatan bersama. Perbedaan hakiki antara koperasi dengan badan usaha lainnya (perusahaan) terletak pada tujuan dan motifnya. Koperasi pada dasarnya ingin memperbaiki kesejahteraan anggotanya, sedangkan perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Arifinal Caniago (1984:1) mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian mengartikan koperasi sebagai berikut:

Koperasi Indonesia sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (RI, Depkop, 1997 : 2). Dengan pengertian sebagai berikut (Soeyono, 1997:4):

- a. koperasi sebagai badan usaha, artinya koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya;
- b. beranggotakan orang-orang, artinya koperasi harus mengabdikan diri kepada perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaan;
- c. azas kekeluargaan, artinya adanya kesadaran anggota mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua dan untuk semua dibawah pimpinan pengurus yang dipilih anggota atas dasar keadilan, kebenaran dan keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

Menurut Hanel (dalam Rozzi dan Hendri, 1997:32) mendefinisikan sebagai berikut :

Koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama.

### 3.1.1 Pengolongan Koperasi

Pengolongan koperasi diatur dalam pasal 16 Bagian Ketiga Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 berdasarkan pada kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, maka dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sesuai dengan lapangan usahanya, pengolongan koperasi dibedakan menjadi :
  - a. Koperasi Konsumsi, berusaha menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari maupun kebutuhan sekunder yang dapat dijangkau oleh daya beli guna meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya;
  - b. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit, berusaha mencegah anggotanya terlibat dengan lintah darat pada saat mereka membutuhkan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan cara mengiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya;
  - c. Koperasi Produksi, berusaha menggiatkan anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksinya serta sekaligus mengkoordinasi pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang layak dan mudah memasarkannya;
  - d. Koperasi Serba Usaha, berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan anggotanya.
2. Sesuai dengan golongan masyarakat yang berpadu mendirikannya, maka koperasi dibedakan menjadi :
  - a. Koperasi Pegawai Negeri, anggotanya terdiri dari pegawai negeri dalam suatu daerah kerja;

- b. Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata (PRIMKOPAD, PRIMKOPAL, PRIMKOPADARA, PRIMKOPOL), merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan bersenjata untuk meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya;
- c. Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Veteran, Koperasi Kaum Pensiunan, dan sebagainya yang masing-masing berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup anggota dalam golongan masing-masing.

### 3.1.2 Peranan Koperasi Dalam Perekonomian

Adapun peranan koperasi dalam perekonomian antara lain :

1. koperasi bertugas mempersatukan, mengarahkan, membina, mengembangkan potensi, daya kreasi, dan daya usaha rakyat untuk meningkatkan dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran secara merata;
2. mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat: peningkatan kesejahteraan hidup, peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi anggota koperasi hanya akan tercapai karena adanya kegairahan kerja para anggotanya dan juga karena pihak koperasi mampu memberikan pembinaan, pengarahan dan penyuluhan tentang pola kerja yang menguntungkan (efektif) serta cara dan tehnik pengolahan;
3. membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi, merupakan sistem perekonomian yang dijalankan di negara Indonesia dan mempunyai ciri-ciri positif dengan berusaha menghindari ciri-ciri negatif.

### 3.2 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Sehingga dasar dari kredit yaitu kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa pada masa mendatang.

Di dalam kredit terdapat hubungan antara dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, di satu pihak orang bersedia memberikan pinjaman kepada orang lain dengan harapan akan memperoleh balas jasa dan di lain pihak peminjam mengharapkan akan memperoleh manfaat dari uang yang dipinjamkan. Sinungan (1987 : 21) mengartikan kredit sebagai suatu prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi tersebut akan dikembalikan pada waktu mendatang disertai suatu kontra prestasi berupa bunga.

### 3.2.1 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu :

1. kepercayaan merupakan keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu di masa mendatang;
2. waktu merupakan suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa mendatang;
3. *degree of risk* yaitu suatu tingkat resiko yang akan di hadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi di kemudian hari;
4. prestasi atau obyek itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

### 3.2.2 Tujuan Kredit

Keuntungan atau *profitability* dan keamanan atau *safety* merupakan unsur yang saling berkaitan dari suatu kredit. Keamanan atau *safety* yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan *profitability* menjadi kenyataan.

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterimanya. Pancasila merupakan dasar dan falsafah negara kita maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, sehingga tujuan diberikanya kredit adalah:

1. turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan;
2. meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat;
3. memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya .

### 3.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain :

1. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang;
2. kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
3. kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi;
4. kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;
5. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan;
6. kredit sebagai salah satu alat meningkatkan hubungan internasional.

### 3.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari beberapa sudut yaitu :

1. Kredit dilihat dari tujuannya

Dilihat dari sudut tujuannya, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

- a. kredit konsumsi, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan konsumtif;
- b. kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan memperlancar jalanya proses produksi;
- c. kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit ini terdiri atas kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri.

2. Kredit dilihat dari jangka waktunya

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Jenis – jenis Kredit terdiri dari :



- a. kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)  
yaitu kredit berjangka waktu maximum satu tahun. Dalam kredit jangka pendek ini termasuk pula kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
  - b. kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)  
yaitu kredit berjangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun. Kredit jangka waktu menengah ini diantaranya yaitu Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) yang diberikan kepada pengusaha ekonomi lemah.
  - c. kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)  
yaitu kredit berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini umumnya yaitu kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
3. Kredit dilihat dari jenis jaminannya:
- a. kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loans/Blanc*)  
Menurut Undang-undang No.14 tahun 1967 Indonesia melarang kredit tanpa jaminan atau kredit blanko diberikan oleh bank-bank (Pasal 24 ayat 1).
  - b. kredit dengan Jaminan (*Secured Loans*)  
Jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat berupa :
    - 1) jaminan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap;
    - 2) jaminan pribadi yaitu suatu perjanjian dimana satu pihak menyanggupi pihak lain (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran suatu barang apabila si terhutang tidak menepati kewajibanya;
    - 3) jaminan efek-efek, saham, obligasi dan sertifikat yang didaftar di bursa saham.
4. Kredit dilihat dari penggunaannya
- Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut:
- a. kredit Eksploitasi

yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja sehingga dapat berjalan lancar. Kredit eksploitasi ini biasa disebut sebagai kredit modal kerja/kredit produk karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

b. kredit Investasi

kredit yang ditujukan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal serta pembelian barang-barang modal serta jasa guna merehabilitasi maupun ekspansi proyek baru yang ditujukan sebagai alat meningkatkan produktivitas.

### 3.2.5 Permintaan Kredit oleh Masyarakat

Hutang atau kredit pada masa sekarang bukan lagi merupakan simbol karena kurangnya pendapatan, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan karena adanya manfaat yang berlebih dibanding dengan pembiayaan sendiri. Permintaan kredit yang terjadi pada masyarakat yang membutuhkan uang untuk konsumsi, disebabkan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Masyarakat juga membutuhkan uang untuk konsumsi. Bagi masyarakat yang konsumsinya lebih besar dari pendapatannya dapat dipenuhi melalui hutang atau kredit. Konsumsi merupakan hasil-hasil yang dibeli untuk dinikmati pada saat sekarang. Konsumsi masyarakat pada periode tertentu mungkin sama, kurang atau lebih besar dari pendapatannya sekarang. Penciptaan hutang atau kredit merupakan instrumen yang merupakan instrumen yang menukarkan daya beli sekarang dengan daya beli di masa depan, disamping itu hutang atau kredit dapat menaikkan likuiditas keuangan yang akan menyesuaikan preferensi-preferensi masyarakat terhadap kebutuhannya.

Permintaan kredit yang terjadi pada masyarakat membutuhkan dana digunakan untuk suatu usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatannya karena

adanya keyakinan bahwa pada suatu saat mereka akan dapat menaikan pendapatanya setelah jangka waktu tertentu karena adanya pengumpulan dan penggunaan stok modal. Metode yang paling efisien untuk mendapatkan modal bagi investasi adalah dengan menciptakan hutang pada lembaga keuangan dengan janji pengusaha tersebut harus membayar kembali disertai bunga yang telah disepakati.

Bagi perusahaan-perusahaan besar dan menengah biasanya mengaitkan kebutuhan dana untuk investasi dan modal kerja dengan lembaga keuangan. Perusahaan semacam ini sudah menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan yang dituntut oleh lembaga keuangan. Bagi perusahaan kecil, persyaratan yang terikat pada lembaga keuangan tersebut mungkin dianggap terlalu berbelit-belit, lagipula lembaga keuangan terutama bank kurang tertarik melayani kredit skala kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sinungan (1986:29) bahwa masalah keuangan yang dihadapi pengusaha kecil bukanlah masalah suku bunga tinggi melainkan tersedianya kredit bagi mereka.

### 3.2.6 Koperasi Kredit

Koperasi dengan unit kegiatan simpan pinjam yang menyalurkan kredit beranggotakan orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan. Kegiatan simpan pinjam merupakan usaha yang pada umumnya dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ataupun unit usaha dari koperasi fungsional lainnya. Kegiatan simpan pinjam dilakukan dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari anggota dan masih jarang menggunakan modal pinjaman luar. Manfaat usaha simpan pinjam bagi anggota antara lain:

- a. mendidik anggota hidup hemat dan membudayakan kebiasaan menabung;
- b. meningkatkan rasa kesetiakawanan dan kebersamaan diantara para anggota;
- c. tata cara pengelolaan memiliki dasar hukum yang kuat;
- d. merupakan sumber permodalan bagi anggota untuk meningkatkan pendapatannya;
- e. merupakan sumber dana bagi anggota untuk kebutuhan yang mendadak;
- f. bunga pinjaman relatif rendah (Depkop, 1991:10-13).

Usaha simpan pinjam menjadi tulang punggung usaha koperasi yang sangat vital. Kenyataan tersebut terjadi karena kebutuhan akan uang tunai pada umumnya cukup tinggi dilingkungan anggota koperasi yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti konsumsi kebutuhan pokok, membangun dan memperbaiki rumah, biaya pendidikan, serta untuk usaha produktif lainnya ( Sularso dalam Buletin koperasi edisi Okt/Nov/Des, 1992: 14).

### 3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit

#### 3.3.1 Pendapatan

Secara umum pendapatan menunjukkan semua jenis penerimaan, baik yang diperoleh karena penggunaan faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan ini terdiri dari bunga, upah atau gaji, sewa, deviden, dan profit merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Sumber pendapatan masyarakat berasal dari (Kadariah, 1984:23) :

- a. pendapatan sektor formal yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri atas pendapatan berupa bunga atau gaji;
- b. pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan produksi serta keuntungan dari kegiatan sosial;
- c. pendapatan sektor subsisten yaitu pendapatan dari usaha yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi yang dapat digunakan oleh para penerimanya , yaitu semua rumah tangga yang ada dalam prekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan disposibel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian dari padanya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara memcicil (Sukirno, 1998:51). Menurut Samuelson (1986:150), 93% dari *disposable income* digunakan masyarakat untuk konsumsi dan pembayaran bunga, dan sekitar 7% masuk tabungan pribadi.

Pendapatan dalam konsep makro ekonomi merupakan besarnya konsumsi ( $C$ ), ditambah dengan besarnya saving ( $S$ ) masyarakat atau investasi masyarakat sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Suhanto, 1990:3) :

$$Y = C + S \quad \text{atau} \quad Y = C + I$$

Persamaan pendapatan ini berarti bahwa pendapatan masyarakat sebanding dengan besarnya konsumsi dan tabungan atau investasi masyarakat. Apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan mengalami kenaikan demikian pula savingnya.

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Sedangkan penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan bersih pengusaha tergantung atas kuantitas barang yang dihasilkan dan tingginya tingkat bunga yang berlaku. Makin banyak kuantitas barang yang dihasilkan dan terjual, makin besar pendapatan pengusaha (Sudarsono, 1990:192)

Keinginan individu atau perusahaan memegang uang tunai disebabkan perbedaan jumlah dan waktu antara penerimaan dan pengeluarannya. Karyawan menerima gaji secara periodik tiap minggu atau bulan, sedang pengeluaran harus dilaksanakan setiap hari. Rumah tangga perusahaan juga mengalami keadaan yang sama, yaitu jumlah penerimaan dalam satu hari tidak persis sama dengan jumlah pengeluaran pada hari yang sama. Kenyataan tersebut menyebabkan dibutuhkannya uang tunai oleh masyarakat sebagai sarana memperlancar transaksinya (Reksoprayitno, 1985:21).

Permintaan uang adalah kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai. Menurut Keynes jumlah permintaan uang adalah : "sifat keinginan masyarakat untuk memperlancar uang untuk digunakan dalam transaksi, disimpan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan mendadak dan untuk spekulasi"(Sukirno, 1995:82).

Keynes berpendapat bahwa orang memegang uang terutama dimaksudkan untuk memenuhi dan melancarkan transaksi. Besarnya jumlah uang yang diminta tergantung pada pendapatan dan suku bunga . Namun demikian penekanannya pada

pendapatan. Dengan kata lain besar kecilnya jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi tergantung pada besar kecilnya pendapatan. Keynes juga berpendapat bahwa orang membutuhkan uang tidak hanya untuk transaksi reguler, tetapi juga untuk pembiayaan yang tidak terduga. Besar kecilnya uang yang diminta dipengaruhi oleh pendapatan (Insukindro, 1987 : 63-64).

Dimana model pendekatan teori Keynes untuk permintaan uang dengan motif transaksi dan berjaga-jaga :

$$L_1 = M_1 = k \cdot Y$$

Dimana :

$M_1$  = Permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga

$Y$  = Pendapatan (riil)

$$k = \text{Konstanta} = \frac{dM_1}{dY} > 0$$

Pendapatan dalam prinsip perkreditan sangat berkaitan sekali dengan kemampuan pembayaran/repaymaent, dimana pemberi kredit memperhatikan kemampuan pemohon kredit untuk mebayar kembali pinjaman (kredit) pada waktu-waktu kredit harus diangsur ataupun dilunasi.

### 3.3.2 Simpanan Anggota

Simpanan sebenarnya merupakan titipan uang dari anggota pada koperasinya. Jadi titipan ini dapat diambil kembali oleh anggotanya menurut aturan yang berlaku, misalnya Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang bersangkutan. Simpanan biasanya terdiri dari beberapa macam, antara lain Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Khusus.

Simpanan anggota yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lain-lainnya, dalam kegiatan simpan pinjam dana-dana tersebut dikontribusikan untuk simpan pinjam pada anggotanya. Tak ada keharusan diperlukannya jaminan dalam melakukan pinjaman, kadang-kadang ada

ketentuan tentang keharusan simpanan di koperasi sebagai syarat jaminan. (S.Hadiwegeno dan Farid Wijaya,1982:410)

Pinjaman yang diberikan kepada anggota pada umumnya hanya didasarkan atas kepercayaan, sebagai cermin dari asas dan sendi dasar koperasi. Meskipun demikian, dapat pula dipertimbangkan adanya jaminan, bila betul-betul diperlukan, misalnya jumlah pinjaman cukup besar. Sedangkan untuk menentukan besarnya jumlah pinjaman kepada anggota dapat dipertimbangkan hal-hal berikut: dana yang tersedia, keperluan pinjaman, jumlah simpanan peminjam, pengalaman pengembalian, dan kemampuan mengembalikan pinjaman (Depkop, 1989:13).

Penerapan sistem plafond dalam peminjaman dapat dilakukan oleh koperasi, yaitu ditetapkan jumlah maksimum pinjaman yang bisa diperoleh dari koperasi. Plafond ini baik dalam nominal tertentu maupun terkait dengan jumlah simpanan peminjam pada koperasi, dimana adanya batasan jumlah pinjaman yang diberikan kelipatan dari seluruh simpanan peminjam (Tarigan, 1993:18).

Sistem plafond yang diterapkan oleh koperasi dimaksudkan supaya simpanan yang ada pada koperasi dapat digunakan sebagai jaminan atas kredit yang disalurkan dan kelancaran bagi koperasi dalam menyalurkan kredit atas dana yang tersedia. Semakin besarnya simpanan anggota pada koperasi, dengan sistem plafond ini maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang mungkin dapat diterima.

### **3.3.3 Lama Menjadi Anggota**

Pinjaman yang diberikan koperasi pada dasarnya hanya kepada anggota. Pemberian pinjaman pada bukan anggota dimungkinkan apabila terpaksa benar, misalnya dalam rangka meningkatkan jumlah anggota, tetapi dengan prosedur yang lebih ketat (Depkop, 1989:12).

Pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggotanya pada umumnya didasarkan pada kepercayaan yang merupakan cermin dan sendi dasar koperasi. Dengan pertimbangan partisipasi anggota baik sebagai pelanggan maupun kontribusinya dalam permodalan melalui simpanan-simpanan anggota yang berhasil dihimpun oleh koperasi. Simpanan ini nantinya dapat mengatasi kelangkaan modal dalam penyaluran kredit dan dapat meningkatkan pendapatan koperasi.

Kegiatan perkreditan dalam koperasi mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kegiatan perkreditan lainnya, hal ini disebabkan koperasi mempunyai prinsip identitas (*identity principle*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, sehingga koperasi dapat menekan biaya transaksi. Perkembangan kegiatan simpan pinjam pada koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota, baik partisipasi sebagai pelanggan atau peminjam maupun kontribusinya terhadap permodalan koperasi. Maju mundurnya kegiatan simpan pinjam sangat ditentukan oleh partisipasi anggota, karena anggotalah yang menciptakan permintaan kredit dan pemupukan modal pada koperasi.

Koperasi dalam memberikan kreditnya mempertimbangkan keanggotaan peminjam, pemberian kredit ini diutamakan pada anggota koperasi. Semakin lama seseorang menjadi anggota koperasi semakin besar pula kemungkinan seseorang memperoleh kredit dan jumlah kreditnya dengan pertimbangan jumlah simpanannya di koperasi selama menjadi anggota koperasi, karena prinsip dasar perkreditan adalah kepercayaan antara peminjam dan pemberi kredit. Dengan semakin lamanya seseorang menjadi anggota maka koperasi sebagai pemberi kredit (koperasi) semakin lebih mengenal keadaan peminjam, baik keadaan ekonominya, pendapatan dan perilaku anggota guna menjamin keamanan dalam penyaluran kredit.

## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban menggunakan 3 faktor utama sebagai variabel-variabelnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota.

Berdasarkan hasil penelitian pada 33 responden, dengan perincian 26 responden nelayan buruh dan 7 responden nelayan juragan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Permintaan Kredit yang diajukan Responden pada Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban

Jumlah Permintaan Kredit (ribu Rupiah)	Jumlah Responden (orang)			Persentase (%)
	Buruh	Juragan	Jumlah	
< 150	20	-	20	60,60
150 – 450	6	6	12	36,36
> 450	-	1	1	3,03
Jumlah	26	7	33	100,00

Sumber: Data primer Oktober 1999, diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diajukan responden sebagian besar kurang dari Rp. 150 ribu atau sebanyak 20 orang (60,60%) dari total responden. Pinjaman sebesar Rp 150 ribu sampai Rp 450 ribu sebanyak 12 orang (36,36%) dan 1 orang (3,03%) meminjam diatas Rp 450 ribu. Nelayan buruh sebagian besar pinjamannya kurang dari Rp. 150 ribu sedangkan nelayan juragan pinjamannya diatas Rp. 150 ribu.

Pendapatan responden berdasarkan pengelompokannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Pendapatan Responden yang Mengajukan Kredit pada Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban

Pendapatan (ribu Rupiah)	Jumlah Responden (orang)			Persentase (%)
	Buruh	Juragan	Jumlah	
< 200	14	-	14	42,42
200 – 600	12	3	15	45,45
> 600	-	4	4	12,13
Jumlah	26	7	33	100,00

Sumber : Data primer Oktober 1999, diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan responden (nelayan) sebagian besar berkisar pada angka kurang dari Rp. 200 ribu sampai Rp. 600 ribu yaitu sebanyak 15 orang (45,45%). Pendapatan kurang dari Rp. 200 ribu sebanyak 14 orang (42,42%) dan pendapatan responden lebih dari Rp. 600 ribu sebanyak 4 orang (12,13). Pendapatan nelayan buruh sebagian besar masih rendah yaitu kurang dari Rp. 200 ribu sedangkan pendapatan nelayan juragan sudah diatas Rp. 200 ribu.

Simpanan anggota yang dihimpun oleh responden pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" berdasarkan pengelompokannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Simpanan Responden pada Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban

Jumlah Simpanan (ribu Rupiah)	Jumlah Responden (orang)			Persentase (%)
	Buruh	Juragan	Jumlah	
< 50	8	-	8	24,24
50 - 100	18	3	21	63,63
> 100	-	4	4	12,13
Jumlah	26	7	33	100,00

Sumber : Data primer Oktober 1999, diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa simpanan responden yang dihimpun pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban sebagian besar pada jumlah Rp 50 ribu sampai Rp 100 ribu sebanyak 21 orang (63,63%) dengan rincian nelayan buruh sebanyak 18 orang dan nelayan juragan sebanyak 3 orang. Simpanan yang kurang dari Rp 50 ribu sebanyak 8 orang (24,24%) dan simpanan lebih dari Rp 100 ribu sebanyak 4 orang (12,13%). Tabel 11 juga menunjukkan bahwa simpanan yang dimiliki para responden jumlahnya sangat kecil dan sebagian besar adalah nelayan buruh yang pendapatannya rendah, sehingga jumlah simpanan yang ada pada unit pada Unit simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban jumlahnya juga sedikit.

Lama menjadi anggota/keanggotaan para responden yang melakukan pinjaman pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Keanggotaan Responden (Lama Menjadi Anggota) pada KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban

Lama Menjadi Anggota (tahun)	Jumlah Responden (orang)			Persentase (%)
	Buruh	Juragan	Jumlah	
< 5	4	1	5	15,15
5 - 10	20	6	26	78,78
> 10	2	-	2	6,07
Jumlah	26	7	33	100,00

Sumber : Data primer Oktober 1999, diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa lama menjadi anggota/keanggotaan sebagian besar responden hingga saat ini sebagian besar berkisar pada 5 tahun sampai 10 tahun yaitu sebanyak 26 orang (78,78%), keanggotaan kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang (15,15%) dan keanggotaan lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang (6,07%). Lama menjadi anggota ini menunjukkan kesetiaan para anggota kepada koperasinya.

## 4.2 Analisis Pengaruh Pendapatan, Simpanan Anggota dan Lama menjadi Anggota Terhadap Permintaan Kredit

### 4.2.1 Uji Statistik (Order Satu)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap permintaan kredit nelayan, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (lampiran 3):

$$Y = 1375,0916 + 0,3657 X_1 + 1,7534 X_2 - 10469,6278 X_3$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1375,0916 sebagai variabel eksogeneous yang mempunyai nilai positif, artinya besarnya permintaan kredit akan berubah secara autonomous jika terjadi perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota.

Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,3657, variabel simpanan anggota sebesar 1,7534 dan variabel lama menjadi anggota sebesar -10469,6278. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan kredit diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisa Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan Pada Unit Simpan Pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas	r <sup>2</sup>
1	Pendapatan	0,3657	3,610	0,00114	0,3100
2	Simpanan Anggota	1,7534	2,699	0,01148	0,2008
3	Lama Menjadi Anggota	-10469,6278	-2,540	0,01671	0,1819
4	Konstanta	1375,0916			
R Squared = 0,8654			F ratio = 62,156		
Multiple R = 0,9303			Probabilitas = 9,300E-13		

Sumber : Lampiran 3.

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit. Koefisien variabel pendapatan dan simpanan anggota menunjukkan angka positif, artinya bahwa permintaan kredit berubah seiring (searah) dengan perubahan variabel bebasnya (pendapatan dan simpanan anggota) atau berpengaruh positif. Koefisien variabel lama menjadi anggota menunjukkan angka negatif berarti permintaan kredit berubah kearah yang berlawanan dengan perubahan variabel bebasnya (lama menjadi anggota) atau berpengaruh negatif.

Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa diduga faktor-faktor pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit baik secara bersama (serentak) maupun secara individu (parsial), maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Secara Serentak (F-test)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12 diperoleh nilai F hitung 62,156 dan nilai F tabel ( $\alpha=5\%$ ;  $v_1=3$  dan  $v_2=29$ ) = 2,93 . Kriteria pengambilan keputusan adalah jika F hitung < F tabel ;  $H_0$  diterima , sedangkan jika F hitung > F tabel ;  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil analisa menunjukkan hipotesa  $H_0$  ditolak dimana  $62,156 > 2,93$  yang berarti variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota secara serentak berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota) terhadap permintaan kredit dapat juga dilihat dari besarnya koefisien korelasi keseluruhan (Multiple R), yakni sebesar 93,03 %. Hubungan ini dikategorikan kuat, karena besarnya koefisien korelasi tersebut mendekati angka 100% atau 1. Angka korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik positif ataupun negatif).

## b. Uji Secara Parsial (t-test)

Langkah selanjutnya adalah melihat pengaruh variabel bebas (pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota) secara parsial/ individu terhadap variabel terikat (permintaan kredit). Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, perlu diuji dengan uji-t (t-test) seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 14. Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas	r <sup>2</sup>
1	Pendapatan	0,3657	3,610	0,00114	0,3100
2	Simpanan Anggota	1,7534	2,699	0,01148	0,2008
3	Lama Menjadi Anggota	-10469,6278	-2,540	0,01671	0,1819
Konstanta		1375,0916			

Sumber: Lampiran 3

Pengaruh masing-masing variabel bebas (pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit nelayan pada KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel pendapatan ( $X_1$ ) terhadap permintaan kredit.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat nilai t-hitung untuk variabel pendapatan adalah 3,610. Nilai t tabel pada derajat kebebasan  $n-k-1 = 29$  dan  $\alpha/2 = 0,05/2$  adalah sebesar 2,045, dimana daerah penerimaan untuk dua arah dimana daerah penerimaan untuk dua arah  $H_0$  terletak dalam daerah t-hitung  $< t$ -tabel (2,045) dan  $-t$ -hitung  $> -t$ -tabel (-2,045) yang berarti variabel-variabel bebas yang berada di daerah tersebut tidak berpengaruh secara parsial. Hasil perhitungan t-hitung variabel pendapatan lebih besar daripada t - tabel (3,610  $>$  2,045 ). Dengan demikian  $H_0 : b_i = 0$  ditolak

dan  $H_a : b_i \neq 0$ , diterima, artinya variabel pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Pengaruh variabel pendapatan terhadap permintaan kredit dapat juga dilihat dari nilai koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_1$ ) adalah 0,3657 yang artinya ada hubungan positif atau searah dengan permintaan kredit, maksudnya apabila pendapatan meningkat maka permintaan kredit akan meningkat.

Besarnya koefisien korelasi parsial  $r^2$  variabel pendapatan terhadap permintaan kredit sebesar 0,3100 (31%) dan pada tingkat signifikansi 5% probabilitas menunjukkan angka  $0,00114 < 0,05$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit.

## 2) Pengaruh variabel simpanan anggota terhadap permintaan kredit.

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel simpanan anggota ( $X_2$ ) sebesar 2,699. Dengan tingkat signifikansi 5% untuk pengujian dua arah, ternyata t-hitung ( $2,699 > t\text{-tabel } (2,045)$ ). Keputusan yang diambil  $H_0 : b_i = 0$  ditolak dan  $H_a : b_i \neq 0$ , diterima, artinya variabel simpanan anggota berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.

Pengujian variabel simpanan anggota terhadap permintaan kredit dilihat dari koefisien regresinya adalah sebesar 1,7534 yang artinya ada hubungan positif yang artinya ada hubungan positif atau searah dengan permintaan kredit, maksudnya apabila simpanan anggota meningkat maka permintaan kredit akan meningkat.

Besarnya koefisien korelasi parsial  $r^2$  variabel simpanan anggota terhadap permintaan kredit sebesar 0,2008 (20,08%) dan pada tingkat signifikansi 5% probabilitas menunjukkan angka  $0,01148 < 0,05$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel simpanan anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit.

### 3) Pengaruh variabel lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa t-hitung variabel lama mejadi anggota ( $X_3$ ) sebesar  $-2,540$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk pengujian dua arah ternyata  $-t$ -hitung ( $-2,540$ )  $<$   $-t$ -tabel ( $-2,045$ ). Keputusan yang diambil adalah  $H_0 : b_i = 0$  ditolak dan  $H_a : b_i \neq 0$  , diterima, artinya variabel lama menjadi anggota berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit secara parsial terhadap permintaan kredit.

Koefisien regresi variabel lama menjadi anggota ( $X_3$ ) bernilai negatif ( $-10469,6278$ ) menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan arah antara variabel lama menjadi anggota ( $X_3$ ) dengan permintaan kredit. Besarnya koefisien korelasi parsial  $r^2$  terhadap permintaan kredit sebesar  $0,1819$  ( $18,19\%$ ) dan pada tingkat signifikansi probabilitas menunjukkan angka  $0,01671 < 0,05$  , sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel lama menjadi anggota mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap permintaan kredit.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh nilai  $R^2 = 0,8654$  yang berarti sumbangan variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota berpengaruh kuat secara bersama-sama terhadap permintaan kredit sebesar  $86,54\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $13,46\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada diluar jangkauan atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Koefisien determinasi sebesar  $0,8654$  ini signifikan atukah tidak, perlu diuji dengan uji-F (F-test). Hasil perhitungan F-ratio sebesar  $62,156$  dengan probabilitas

9,300E-13. Probabilitas tersebut berada dibawah 1% sehingga koefisien determinasi tersebut sangat signifikan (bermakna). Kesimpulannya variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat dan meyakinkan terhadap permintaan kredit. Hal ini juga dapat dilihat dari Multiple R yang besarnya 0,9303, dimana angka ini mendekati satu sehingga korelasinya meyakinkan dan positif.

#### 4.2.2 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik /Order Dua)

Hasil analisis di atas yang meliputi uji-F ataupun uji-t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi berganda dan umumnya dalam ekonometrika perlu diuji juga. Pengujian – pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) ataukah tidak, sehingga pengujian ekonometrika perlu dilakukan.

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memperoleh persamaan regresi yang memenuhi BLUE dijelaskan dibawah ini :

##### a. Uji Non Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya. Asumsi yang dipakai dari non autokorelasi adalah kovarians  $\mu_i$  dan  $\mu_j$  sama dengan nol atau :

$$\begin{aligned} \text{Cov}(\mu_i, \mu_j) &= E \{ (\mu_i - E(\mu_i)) (\mu_j - E(\mu_j)) \} \\ &= E(\mu_i \mu_j) = 0 \dots \dots \dots \text{untuk } i = j \end{aligned}$$

Terjadinya autokorelasi apabila asumsi tidak terpenuhi, berarti  $\mu$  pada periode tertentu memiliki hubungan dengan nilainya pada periode terdahulu. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (d). adapun nilai statistik Durbin Watson dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 1991 : 216):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Nilai d hitung dibandingkan dengan nilai d tabel dengan menggunakan kebebasan  $n-k-1$  dan  $\alpha = 5\%$ . Durbin Watson telah menetapkan nilai bawah ( $d_l$ ) dan nilai atas ( $d_u$ ) untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil estimasi pada lampiran 4 diperoleh nilai Durbin Watson test ( $d$ ) = 1,7538 dan jika dibandingkan dengan nilai d tabel (dengan  $n = 33$  dan  $\alpha = 5\%$ ) yaitu  $d_l = 1,19$  dan  $d_u = 1,73$ . Kriteria pengujian dengan hipotesis  $H_0$  untuk dua arah, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi positif ( $H_0$ ) dan tidak ada autokorelasi negatif ( $H_0^*$ ), maka jika

$d < d_l$  : menolak  $H_0$  berarti terjadi autokorelasi positif

$d < 4 - d_l$  : menolak  $H_0^*$  berarti terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$  : menerima  $H_0$  dan  $H_0^*$  berarti tidak terjadi autokorelasi

$d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  : pengujian tidak meyakinkan

Pengujian Durbin Watson test dengan nilai  $d = 1,7538$  terletak di daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_0^*$  ( $d_u < 1,7538 < 4 - d_u$ ) berarti asumsi Non Autokorelasi terpenuhi. Pengujian statistik Durbin Watson dalam bentuk kurve dapat dilihat pada lampiran 13.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang terjadi antar variabel bebas dengan cara melakukan regresi antar variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas diperoleh nilai  $r^2$  sebagai berikut :

Tabel 15. Nilai Koefisien Korelasi Parsial ( $r^2$ ) Hasil Regresi Antar Variabel Bebas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai $r^2$
X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	0,7932
	X <sub>3</sub>	0,0546
X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	0,0655
X <sub>3</sub>	X <sub>1</sub>	0,0546
	X <sub>2</sub>	0,0655

Sumber : Lampiran 5

Apabila nilai  $r^2$  masing-masing variabel bebas yang diperoleh dibandingkan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda sebesar 0,8654, maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat regresi yang mempunyai nilai  $r^2$  lebih besar bila dibandingkan dengan nilai  $R^2$  regresi berganda. Dengan demikian dalam persamaan regresi berganda pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

### c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi  $X_i$  dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser (Glejser test).

Berdasarkan data lampiran 6 diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_1=2,799$ ;  $X_2= 2,473$  ;  $X_3= - 0,825$ . Nilai  $t$  - tabel adalah 2,045 untuk  $df = n-k-1$  dan  $\alpha = 5\%$ . Jika variabel bebas nilai  $t$  - hitung  $>$   $t$  - tabel ; berarti  $H_0$  ditolak maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Pada variabel pendapatan ( $X_1$ ) dan simpanan

anggota ( $X_2$ ) memiliki  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ; berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan variabel pendapatan dan variabel simpanan anggota terdapat gejala heterokedastisitas. Sedangkan variabel lama menjadi anggota tidak mengalami heterokedastisitas, karena  $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$  yaitu  $-0,825 > -2,045$ .

Adanya heterokedastisitas dapat juga dilihat dari nilai  $R^2$  ketiga persamaan Glejser. Jika cukup kecil ( $<0,5$ ) berarti  $\text{var.}(\mu_i/X_i) = \sigma^2$  yang menunjukkan asumsi homokedastisitas terpenuhi. Data pada lampiran 6 menunjukkan nilai  $R^2$  persamaan pertama sebesar 0,2018; persamaan kedua sebesar 0,1647; persamaan ketiga sebesar 0,0215 . Dengan demikian karena nilai  $R^2$  ketiga persamaan lebih kecil dari 0,5 maka asumsi homokedastisitas terpenuhi.

#### 4.3 Uji Kepekaan Variabel Bebas / Elastisitas

Untuk mengetahui tingkat responsi nilai permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD " Mina Bhakti Samudra"Palang Kabupaten Tuban terhadap perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota digunakan analisa elastisitas permintaan yaitu rasio perubahan pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap perubahan jumlah kredit. Hasil perhitungan koefisien elastisitas dapat dilihat pada tabel 13. berikut ini.

Tabel 16. Koefisien Elastisitas Nilai Permintaan Kredit terhadap Perubahan Pendapatan, Simpanan Anggota, dan Lama Menjadi Anggota.

No	Variabel Pengaruh	Koefisien Elastisitas	Keterangan
1.	Pendapatan	1,113619929	elastis
2.	Simpanan Anggota	1,627528478	elastis
3.	Lama Menjadi Anggota	- 0,350074179	in-elastis

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas pada tabel 16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien elastisitas variabel pendapatan ( $X_1$ ) adalah  $E_{x_1} = 1,113619929$ , artinya bila  $X_1$  naik 1% dari  $\bar{X}_1$  nya maka  $Y$  akan naik 1,113619929% dari  $\bar{Y}$  nya, atau bila  $X_1$  turun dari  $\bar{X}_1$  nya maka  $Y$  akan turun 1,113619929% dari  $\bar{Y}$  nya. Dengan demikian dapat dilihat kenaikan pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit. Nilai koefisien elastisitas variabel pendapatan ( $1,113619929$ )  $> 1$ , sehingga dapat diambil keputusan permintaan kredit elastis terhadap perubahan variabel pendapatan.
- b. Koefisien elastisitas variabel simpanan anggota ( $X_2$ ) adalah  $E_{x_2} = 1,627528478$ , artinya bila  $X_2$  naik 1% dari  $\bar{X}_2$  nya maka  $Y$  akan naik 1,627528478% dari  $\bar{Y}$  nya, atau bila  $X_2$  turun dari  $\bar{X}_2$  nya maka  $Y$  akan turun 1,627528478% dari  $\bar{Y}$  nya. Dengan demikian dapat dilihat kenaikan simpanan anggota ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit. Nilai koefisien elastisitas variabel pendapatan ( $1,113619929$ )  $> 1$ , sehingga dapat diambil keputusan permintaan kredit elastis terhadap perubahan variabel pendapatan.
- c. Koefisien elastisitas variabel lama menjadi anggota atau  $X_3$  adalah  $E_{x_3} = -0,350074179$ , artinya bila  $X_3$  turun 1% dari  $\bar{X}_3$  nya maka  $Y$  akan naik 0,350074179% dari  $\bar{Y}$  nya, atau bila  $X_3$  naik dari  $\bar{X}_3$  nya maka  $Y$  akan berkurang 0,350074179% dari  $\bar{Y}$  nya. Dengan demikian dapat dilihat kenaikan lama menjadi anggota ( $X_3$ ) berpengaruh kecil sekali terhadap permintaan kredit. Nilai koefisien elastisitas variabel lama menjadi anggota ( $0,3500741$ )  $< 1$ , sehingga dapat diambil keputusan permintaan kredit in-elastis terhadap perubahan variabel lama menjadi anggota.

Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas maka dapat diambil keputusan bahwa nilai permintaan kredit elastis terhadap perubahan pendapatan dan simpanan anggota, serta in-elastis terhadap perubahan variabel lama menjadi anggota.

#### 4.4 Pembahasan

Analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban dapat diketahui bahwa variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota mempunyai pengaruh yang signifikan/nyata terhadap besarnya jumlah permintaan kredit yang diajukan, baik untuk uji serentak (uji-F) maupun uji parsial (uji-t). Bentuk pengaruh variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota bersifat positif yang dicerminkan oleh masing-masing nilai koefisien regresinya. Berdasarkan hasil uji serentak (uji-f) menghasilkan nilai sebesar 62,156 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,93, sehingga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan kredit. Adanya pengaruh variabel pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota menunjukkan kepada kita bahwa permintaan kredit sangat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kontribusi / sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 86,54 % juga memperkuat hasil analisis bahwa permintaan kredit dipengaruhi oleh faktor-faktor pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota.

Hasil uji secara parsial sebesar  $X_1=3,610$ ;  $X_2=2,669$ ;  $X_3=-2,540$  yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,045, hal ini berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan kata lain secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan kredit.

Koefisien regresi  $\beta_0$  (konstanta) menunjukkan nilai positif sebesar 1375,0916 , artinya jumlah permintaan kredit sebesar 1375,0916 jika tidak ada nilai atau konstan antara variabel pendapatan ( $X_1$ ) , simpanan anggota ( $X_2$ ) dan lama menjadi anggota ( $X_3$ ).

Pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) dan simpanan anggota ( $X_2$ ) adalah positif hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi yang bernilai positif ( $X_1=0,3657$  dan  $X_2=1,7534$ ).Nilai koefisien regresi positif berarti hubungan antara variabel bebas (pendapatan dan simpanan anggota ) dengan variabel terikat (besarnya permintaan kredit) adalah berbanding lurus / searah atau berpengaruh positif Sedangkan nilai koefisien regresi variabel lama menjadi anggota ( $X_3$ ) bernilai negatif Nilai negatif variabel lama menjadi anggota sebesar  $-10469,6278$ , hal ini berarti hubungan variabel bebas (lama menjadi anggota) terhadap permintaan kredit adalah berlawanan arah atau berpengaruh negatif.

Hasil analisis data ternyata sesuai dengan teori permintaan uang menurut Keynes yang menyatakan bahwa permintaan terhadap uang dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat bunga dan faktor-faktor lain. Namun demikian penekannya pada pendapatan. Dengan kata lain jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi tergantung pada besa kecilnya pendapatan (Insukindro, 1987 : 63-64).

Analisis data hasil penelitian berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa makin besar tingkat pendapatan anggota cenderung makin besar jumlah permintaan kreditnya. Hal tersebut karena dengan pendapatan besar maka anggota berani mengambil atau mengajukan kredit yang besar. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit ini dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathorrazi (1998 : 89) bahwa permintaan kredit sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bertalian dengan kemampuan membayar kembali pinjaman anggota. Sebagaimana

diketahui bahwa salah satu prinsip perkreditan adalah kemampuan pengembalian pinjaman. Peningkatan simpanan anggota juga akan meningkatkan permintaan kredit, karena dalam perkreditan dasar utamanya adalah kepercayaan dan pemberi kredit juga mengutamakan keselamatan kredit yang diberikan.

Tingkat responsi nilai permintaan kredit terhadap perubahan pendapatan dan simpanan anggota adalah elastis karena koefisien elastisitasnya lebih dari 1. Hasil perhitungan koefisien elastisitas menunjukkan variabel pendapatan ( $E_{x1}=1,113619929$ ) dan simpanan anggota ( $E_{x2}=1,627528478$ ) lebih dari 1, hal ini berarti bahwa nilai permintaan kredit merespon atau elastis terhadap perubahan variabel bebasnya (pendapatan dan simpanan anggota). Sedangkan variabel lama menjadi anggota adalah in-elastis karena koefisien elastisitasnya adalah kurang dari 1. Hasil perhitungan koefisien elastisitas variabel lama menjadi anggota ( $E_{x3}= -0,350074179$ ) kurang dari 1, hal ini berarti bahwa nilai permintaan kredit tidak merespon atau tidak elastis terhadap perubahan lama menjadi anggota.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil pembahasan tentang pengaruh pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota terhadap permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan, simpanan anggota dan lama menjadi anggota berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap permintaan kredit nelayan pada unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban baik secara serentak maupun secara parsial atau individu.
2. Permintaan kredit unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban elastis terhadap perubahan pendapatan dan simpanan anggota, sedangkan variabel lama menjadi anggota in-elastis.

### 5.2 Saran

KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban yang sebagian besar anggotanya adalah nelayan berpenghasilan rendah dan tidak menentu memerlukan bantuan likuiditas untuk keperluan membiayai kebutuhannya. Pelayanan kebutuhan kredit anggota melalui unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban seyogyanya perlu ditingkatkan lagi, agar nelayan anggota dalam pemenuhan kebutuhan kreditnya tidak terjerat kepada renternir atau juragan.

Pemupukan modal unit usaha simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar sumber permodalan perkreditan berasal dari simpanan-simpanan anggota yang dihimpun oleh unit simpan pinjam KUD “Mina Bhakti Samudra” Palang Kabupaten Tuban yang nantinya dialokasikan untuk penyaluran kredit anggota dan permodalan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Proyek Penyuluhan Perkoperasian, Depkop, 1989, "Mengkoperasikan Para Nelayan", Dalam Buletin Koperasi, Edisi April/Mei/Juni, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1989, "Pengelolaan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi/KUD", Dalam Buletin Koperasi (Edisi Okt/Nov/Des), Jakarta: halaman 10-13
- Chaniago, Arifinal, 1982, Perkoperasian Indonesia, Angkasa, Bandung
- Dajan, Anto, 1985, Metode Statistik I, LP3ES, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1986, Metode Statistik II, LP3ES, Jakarta
- Departemen Koperasi, 1997, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, CV. Rineka Cipta, Semarang
- Fathorrazi, M, 1998, "Analisis Komparatif Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit Non Program pada KUD dan Koperasi Non KUD", Dalam Argopuro, Vol.18 No 1 dan 2, Jember : Universitas Jember, Halaman : 80 - 98
- Gujarati, Damodar, 1991, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta
- Hadisoewito, 1987, Dasar-Dasar Perbankan Indonesia, Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, Jakarta
- Hadiwigeno, S dan Farid Wijaya, 1982, Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank, BPFE, Yogyakarta
- Henripides dan M. Fathurozzi, 1997, Kapan dan Bilamana Berkoperasi, Bandung, Unri Pres
- Insukindro, 1987, Pengantar Ekonomi Moneter, BPFE, Yogyakarta
- Kadariah, 1984, Analisa Pendapatan Nasional, Bina Akasara, Jakarta
- Mubyarto, dkk, 1984, Nelayan dan Kemiskinan, CV. Rajawali, Jakarta
- Muhammad, Sahri, 1992, "Analisis Pengembangan Usaha Perikanan Skala Kecil di Selat Madura", Jurnal Universitas Brawijaya, Vol. 4 No. 1 April 1992 : Universitas Brawijaya, Halaman : 57-73

- Nasir. M, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Piet Rietveld dan Lasmono Tri Sunaryanto, 1994, 87 Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda, terjemahan Lasmono Tri Sunaryanto, Andi Offset, Yogyakarta
- Rachmat,A.A, 1987, Tanya Jawab Perkreditan, CV. Remaja Karya, Bandung
- Raharjo, M.Dawan, 1993, "Strategi Pemanfaatan 5% Keuntungan BUMN untuk Pembinaan Koperasi dalam Rangka menunjang Investasi dan Perdagangan Agro Industri" , Dalam Aziz Amin (Ed) Koperasi dan Agro Industri, Bangkit, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1997, "Strategi Pengembangan Koperasi Desa", Dalam Republika, 18 Maret, Jakarta, Halaman 4
- Reksoprayitno.S, 1985, Ekonomi Makro, Liberty, Yoyakarta
- Samuelson, 1986, Economic, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 1989, Kredit Seluk Beluk dan Teknik Pengolahan, Jakarta
- Soelistyo, 1982, Pengantar Ekonometrik, BPFE, Yagrant, Jakarta
- Soeyono,1997, Ekonomi Koperasi, Depdikbud-UNEJ, Jember
- Sukirno, Sadono, 1985, Ekonomi Pembangunan, LPFE-UI, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1998, Pengantar Teori Makroekonomi, Grafindo Persada, Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawan, 1998, Membangun Perekonomian Rakyat, Pustaka Pelajar dan IDEA, Yogyakarta
- Supranto, J, 1995, Ekonometrika Buku Satu, LPFE UI, Jakarta
- Suparmoko, 1990, Pengantar Ekonomi Makro, BPFE, Yogyakarta
- Suyatno,T, 1992, Dasar-dasar Perkreditan, Gramedia Pustaka, Utara, Jakarta
- Tarigan,1993, "Pengalaman Dalam Pemupukan Modal Koperasi", dalam Buletin Koperasi, (Edisi Juli/ Agust/Sept), Jakarta : halaman 18-19

## Lampiran 1

Data Responden Penerima Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban tahun 1999.

No Resp.	Nama Responden	Alamat	Jumlah Kredit	Pendapatan	Simpanan Anggota	Lama Menjadi Anggota
1.	Rasmani	Glodog	85.000	160.000	68.500	6
2.	Tasmiaji	Palang	120.000	200.000	79.200	7
3.	Gunawan	Glodog	100.000	150.000	35.500	5
4.	Subakir	Glodog	150.000	250.000	48.800	4
5.	Tarmuji	Kradenan	110.000	190.000	71.700	10
6.	Punarto	Palang	150.000	165.000	58.600	6
7.	Kasmudianto	Gesikharjo	140.000	250.000	68.300	7
8.	Slamet	Kradenan	45.000	137.500	38.100	8
9.	Jaswandi	Karangagung	70.000	165.000	44.900	7
10.	Syamsir	Karangagung	100.000	240.000	60.800	6
11.	Sugiarjo	Glodog	150.000	265.000	74.500	4
12.	Hasyim	Palang	80.000	180.000	63.800	7
13.	Nursalim	Kradenan	200.000	525.000	98.500	8
14.	Luqman	Gesikharjo	100.000	190.000	52.800	5
15.	Martono	Karangagung	150.000	230.000	59.100	7
16.	Munaji	Palang	300.000	675.000	85.000	6
17.	Taslim	Palang	50.000	180.000	42.900	4
18.	Purwanto	Glodog	100.000	225.000	77.100	11
19.	Haryadi	Kradenan	150.000	240.000	66.200	6
20.	Darim	Karangagung	425.000	540.000	115.400	6
21.	Tarjono	Palang	120.000	260.000	67.800	5
22.	M. Soleh	Gesikharjo	75.000	150.000	50.400	9
23.	Mulyono	Gesikharjo	100.000	250.000	58.900	10
24.	Setyarso	Glodog	40.000	140.000	20.400	5
25.	Tugirin	Kradenan	200.000	215.000	63.000	7
26.	Darmojo	Palang	400.000	625.000	130.500	8
27.	Rohmad	Karangagung	50.000	165.000	30.600	6
28.	M. Fatah	Kradenan	75.000	250.000	71.800	12
29.	Nurkholiq	Palang	60.000	145.000	40.800	7
30.	Murkani	Glodog	500.000	750.000	145.000	4
31.	Nurhadi	Kradenan	80.000	175.000	65.000	3
32.	Sugeng	Karangagung	300.000	700.000	127.200	9
33.	Abd. Mu'in	Kradenan	450.000	550.000	98.260	5

Sumber: Data primer, 1999



## DATA PENGAMATAN

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. FERMINTAAN KREDIT  
NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	85000	160000	68500	6
2	120000	200000	79200	7
3	100000	150000	35500	5
4	150000	250000	48800	4
5	110000	190000	71700	10
6	150000	165000	58600	6
7	140000	250000	68300	7
8	45000	137500	38100	8
9	70000	165000	44900	7
10	100000	240000	60800	6
11	150000	265000	74500	4
12	80000	180000	63800	7
13	200000	525000	98500	8
14	100000	190000	52800	5
15	150000	230000	59100	7
16	300000	675000	85000	6
17	50000	180000	42900	4
18	100000	225000	77100	11
19	150000	240000	66200	6
20	425000	540000	115400	6
21	120000	260000	67800	5
22	75000	150000	50400	9
23	100000	250000	58900	10
24	40000	140000	20400	5
25	200000	215000	63000	7
26	400000	625000	130500	8
27	50000	165000	30600	6
28	75000	250000	71800	12
29	60000	145000	40800	7
30	500000	750000	145000	4
31	80000	175000	65000	3
32	300000	700000	127200	9
33	450000	550000	98260	5

Uji Regresi Berganda Variabel Pendapatan, Simpanan Anggota dan Lama Menjadi Anggota Terhadap Permintaan Kredit KUD "Mina Bhakti Samudra" Palang Kabupaten Tuban  
**UJI REGRESI BERGANDA**

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. PERMINTAAN KREDIT  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	288863.6364	184313.6454
2	X2	69071.5152	28911.2158
3	X3	6.6667	2.1311
DEP. VAR.:	Y	158333.3333	124653.6869

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 29)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	.3657	.1013	3.610	.00114	.3100
X2	1.7534	.6496	2.699	.01148	.2008
X3	-10469.6278	4122.3909	-2.540	.01671	.1819
CONSTANT	1375.0916				

STD. ERROR OF EST. = 48038.4949

ADJUSTED R SQUARED = .8515  
 R SQUARED = .8654  
 MULTIPLE R = .9303

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	430310120592.5100	3	143436706864.1700	62.156	9.300E-13
RESIDUAL	66923212740.8260	29	2307696991.0630		
TOTAL	497233333333.3400	32			

Uji Ada/Tidaknya Autokorelasi (Statistik Durbin Watson)  $n=33$  dan  $\alpha=5\%$

UJI OTOKORELASI

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	85000.000	117182.649	-32182.6486	*
2	120000.000	140103.585	-20103.5851	*
3	100000.000	66131.970	33868.0296	*
4	150000.000	136494.420	13505.5801	*
5	110000.000	91886.777	18113.2233	*
6	150000.000	101652.336	48347.6635	*
7	140000.000	139277.357	722.6428	*
8	45000.000	34710.466	10289.5345	*
9	70000.000	67160.763	2839.2373	*
10	100000.000	132939.060	-32939.0601	*
11	150000.000	187043.323	-37043.3233	*
12	80000.000	105786.365	-25786.3645	*
13	200000.000	282334.894	-82334.8938	*
14	100000.000	111095.151	-11095.1510	*
15	150000.000	115831.382	34168.6178	*
16	300000.000	334461.259	-34461.2586	*
17	50000.000	100548.630	-50548.6298	*
18	100000.000	103685.939	-3685.9394	*
19	150000.000	142407.564	7592.4357	*
20	425000.000	338392.898	86607.1022	*
21	120000.000	162997.124	-42997.1242	*
22	75000.000	50379.517	24620.4830	*
23	100000.000	91386.263	8613.7373	*
24	40000.000	35998.002	4001.9976	*
25	200000.000	117183.909	82816.0906	*
26	400000.000	375016.795	24983.2050	*
27	50000.000	52556.389	-2556.3886	*
28	75000.000	93066.212	-18066.2116	*
29	60000.000	52657.264	7342.7361	*
30	500000.000	488035.302	11964.6983	*
31	80000.000	147940.376	-67940.3756	*
32	300000.000	386190.044	-86190.0439	*
33	450000.000	322466.017	127533.9835	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.7538

Uji Ada/Tidaknya Multikolinearitas Antar Variabel Bebas

**UJI MULTIKOLINIERITAS**

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. PERMINTAAN KREDIT  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	69071.5152	28911.2158
2	X3	6.6667	2.1311
DEP. VAR.:	X1	288863.6364	184313.6454

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 30)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X2	5.7106	.5324	10.725	.00000	.7932
X3	-9507.4106	7223.1267	-1.316	.19806	.0546
CONSTANT	-42195.0957				

STD. ERROR OF EST. = 86567.9224

ADJUSTED R SQUARED = .7794  
 R SQUARED = .7932  
 MULTIPLE R = .8906

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	862268480837.7700	2	431134240418.8900	57.531	5.414E-11
RESIDUAL	224820155525.8300	30	7494005184.1943		
TOTAL	1087088636363.6000	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. PERMINTAAN KREDIT  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	288863.6364	184313.6454
2	X3	6.6667	2.1311
DEP. VAR.:	X2	69071.5152	28911.2158

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 30)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	.1389	.0129	10.725	.00000	.7932
X3	1623.7411	1119.9722	1.450	.15749	.0655
CONSTANT	18125.9832				

STD. ERROR OF EST. = 13500.5801

ADJUSTED R SQUARED = .7819  
 R SQUARED = .7956  
 MULTIPLE R = .8919

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	21279498959.9870	2	10639749479.9940	58.375	4.551E-11
RESIDUAL	5467969864.2542	30	182265662.1418		
TOTAL	26747468824.2410	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. PERMINTAAN KREDIT  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	288863.6364	184313.6454
2	X2	69071.5152	28911.2158
DEP. VAR.:	X3	6.6667	2.1311

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 30)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	-5.7426E-06	4.36285E-06	-1.316	.19806	.0546
X2	4.03247E-05	2.78139E-05	1.450	.15749	.0655
CONSTANT	5.5402				

STD. ERROR OF EST. = 2.1275

ADJUSTED R SQUARED = .0033  
 R SQUARED = .0656  
 MULTIPLE R = .2562

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	9.5394	2	4.7697	1.054	.3612
RESIDUAL	135.7940	30	4.5265		
TOTAL	145.3333	32			

Uji Ada/Tidaknya Heterokedastisitas Antar Variabel Bebas

UJI HETEROSKEDASTISITAS

HEADER DATA FOR: C:MINA3 LABEL: KREDIT NELAYAN KUD MINA BHAKTI SAMUDRA  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 6

	Y	X1	X2	X3	RESIDUAL	RES^2
1	85000	160000	68500	6	-32183	1.036E+09
2	120000	200000	79200	7	-20104	4.042E+08
3	100000	150000	35500	5	33868	1.147E+09
4	150000	250000	48800	4	13506	1.824E+08
5	110000	190000	71700	10	18113	3.281E+08
6	150000	165000	58600	6	48348	2.337E+09
7	140000	250000	68300	7	723	5.222E+05
8	45000	137500	38100	8	10290	1.059E+08
9	70000	165000	44900	7	2839	8.061E+06
10	100000	240000	60800	6	-32939	1.085E+09
11	150000	265000	74500	4	-37043	1.372E+09
12	80000	180000	63800	7	-25786	6.649E+08
13	200000	525000	98500	8	-82335	6.779E+09
14	100000	190000	52800	5	-11095	1.231E+08
15	150000	230000	59100	7	34169	1.167E+09
16	300000	675000	85000	6	-34461	1.188E+09
17	50000	180000	42900	4	-50549	2.555E+09
18	100000	225000	77100	11	-3686	1.359E+07
19	150000	240000	66200	6	7592	5.765E+07
20	425000	540000	115400	6	86607	7.501E+09
21	120000	260000	67800	5	-42997	1.849E+09
22	75000	150000	50400	9	24620	6.062E+08
23	100000	250000	58900	10	8614	7.420E+07
24	40000	140000	20400	5	4002	1.602E+07
25	200000	215000	63000	7	82816	6.859E+09
26	400000	625000	130500	8	24983	6.242E+08
27	50000	165000	30600	6	-2556	6.535E+06
28	75000	250000	71800	12	-18066	3.264E+08
29	60000	145000	40800	7	7343	5.392E+07
30	500000	750000	145000	4	11965	1.432E+08
31	80000	175000	65000	3	-67940	4.616E+09
32	300000	700000	127200	9	-86190	7.429E+09
33	450000	550000	98260	5	127534	1.626E+10

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA3 LABEL: KREDIT NELAYAN KUD MINA BHAKTI SAMUDRA  
 NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	288863.6364	184313.6454
2	X2	69071.5152	28911.2158
3	X3	6.6667	2.1311
DEP. VAR.:	RES^2	2027976143.5157	3445464371.3262

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X1	8397.2674	2999.6359	2.799	.00873
CONSTANT	-397689047.3594			

STD. ERROR OF EST. = 3127526670.2946

r SQUARED = .2018  
 r = .4492

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	7.66551E+19	1	7.66551E+19	7.837	8.730E-03
RESIDUAL	3.03224E+20	31	9.78142E+18		
TOTAL	3.79879E+20	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X2	48369.8815	19561.9691	2.473	.01910
CONSTANT	-1313004859.7760			

STD. ERROR OF EST. = 3199292250.9069

r SQUARED = .1647  
 r = .4059

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	6.25796E+19	1	6.25796E+19	6.114	.0191
RESIDUAL	3.17300E+20	31	1.02355E+19		
TOTAL	3.79879E+20	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----  
 DEPENDENT VARIABLE: RES^2

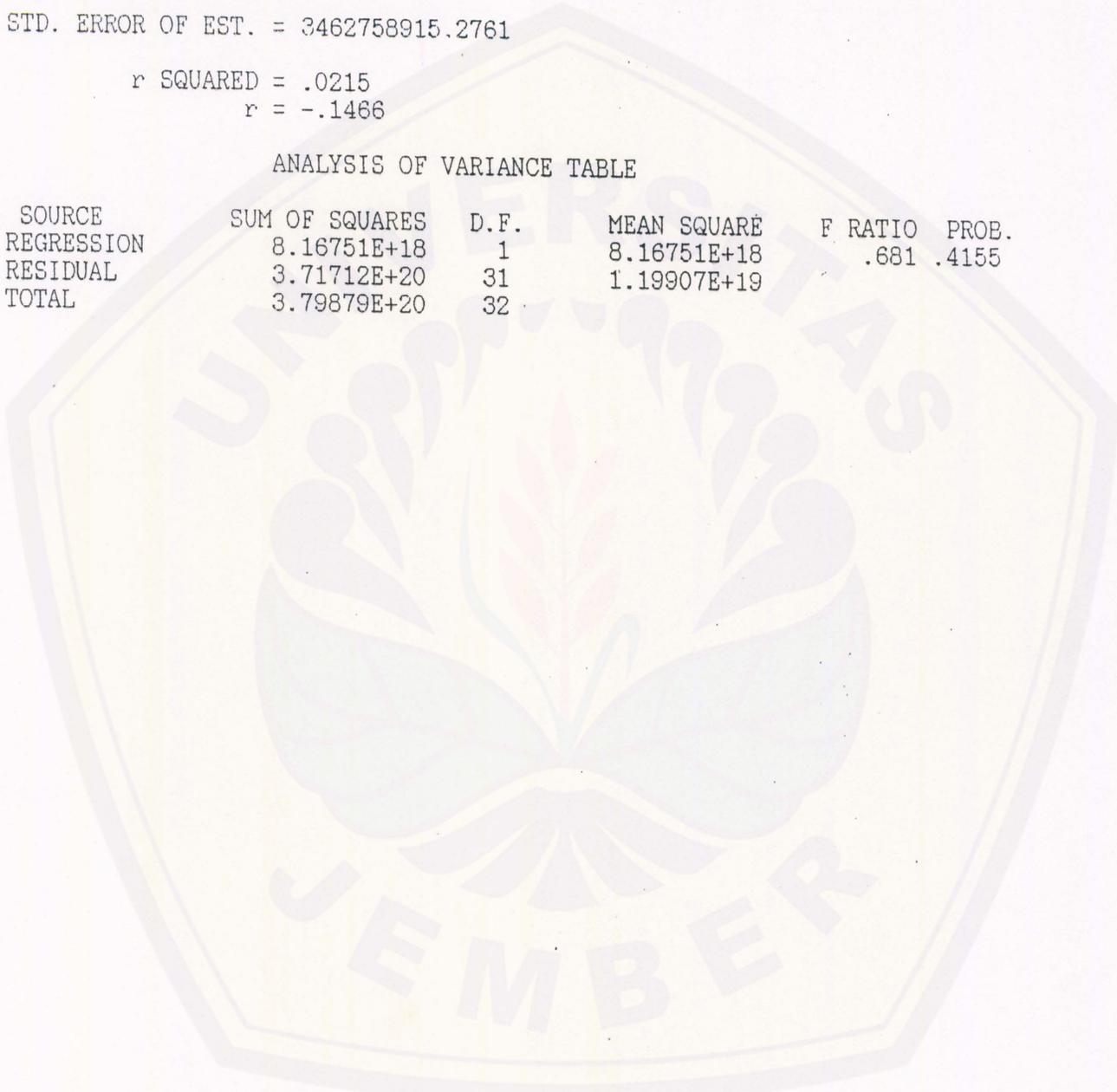
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X3	-237062194.6242	287236508.3583	-.825	.41550
CONSTANT	3608390774.3438			

STD. ERROR OF EST. = 3462758915.2761

r SQUARED = .0215  
 r = -.1466

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	8.16751E+18	1	8.16751E+18	.681	.4155
RESIDUAL	3.71712E+20	31	1.19907E+19		
TOTAL	3.79879E+20	32			



## UJI REGRESI PARSIAL

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:MINA LABEL: FAKTOR2 YG MEMPENG. PERMINTAAN KREDIT  
NUMBER OF CASES: 33 NUMBER OF VARIABLES: 4

-----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	288863.6364	184313.6454
2	X2	69071.5152	28911.2158
3	X3	6.6667	2.1311
DEP. VAR.:	Y	158333.3333	124653.6869

-----  
DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X1	.6104	.0523	11.671	.00000
CONSTANT	-17993.3075			

STD. ERROR OF EST. = 54529.4617

r SQUARED = .8146  
r = .9026

### ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	405056005458.7400	1	405056005458.7400	136.224	7.000E-13
RESIDUAL	92177327874.6000	31	2973462189.5032		
TOTAL	497233333333.3400	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X2	3.7308	.3882	9.611	.00000
CONSTANT	-99360.9392			

STD. ERROR OF EST. = 63482.8621

r SQUARED = .7487  
r = .8653

### ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	372301046211.6200	1	372301046211.6200	92.381	8.187E-11
RESIDUAL	124932287121.7200	31	4030073778.1200		
TOTAL	497233333333.3400	32			

----- REGRESSION ANALYSIS -----  
 DEPENDENT VARIABLE: Y

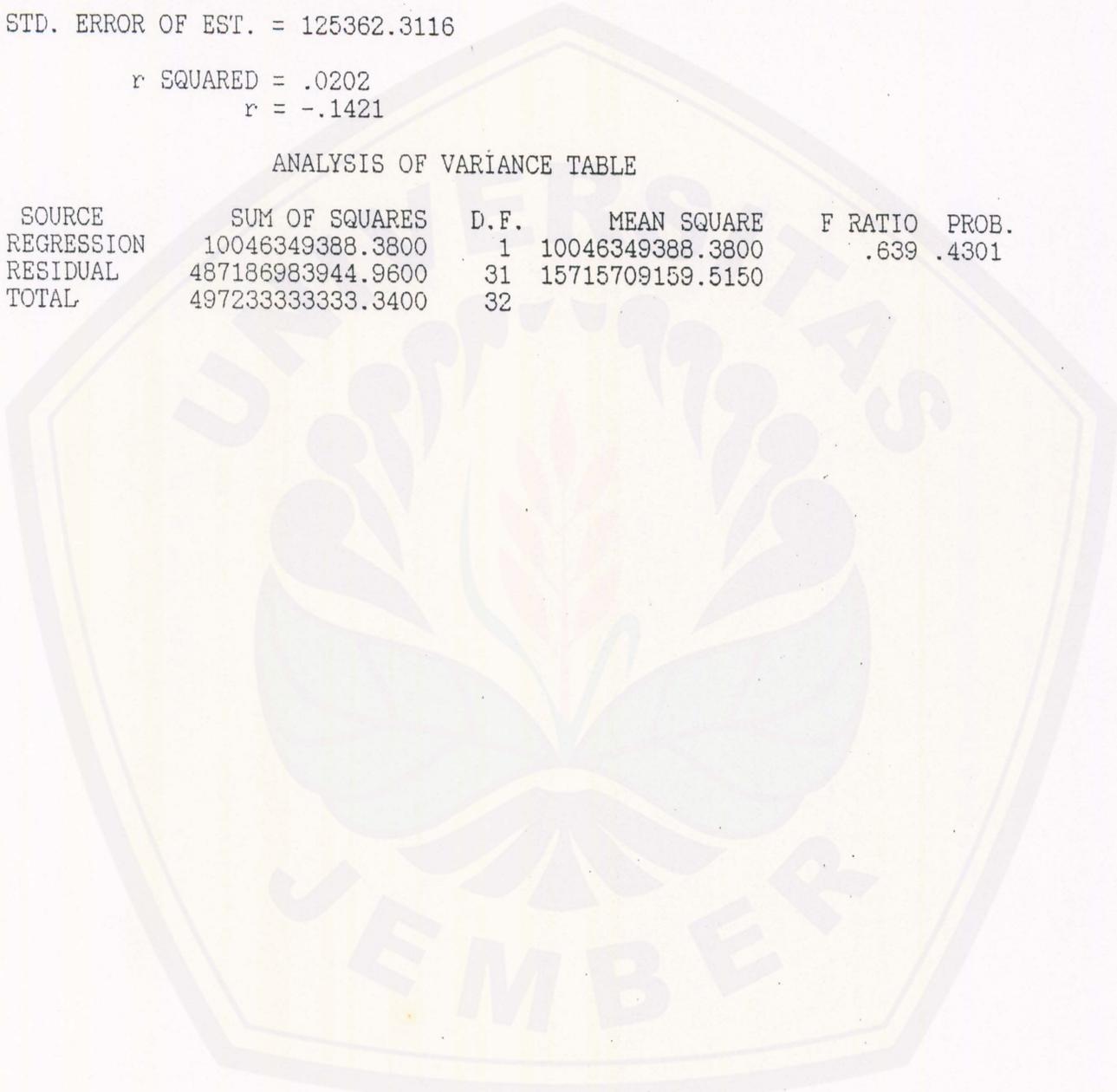
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 31)	PROB.
X3	-8314.2202	10398.8275	-.800	.43006
CONSTANT	213761.4679			

STD. ERROR OF EST. = 125362.3116

r SQUARED = .0202  
 r = -.1421

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	10046349388.3800	1	10046349388.3800	.639	.4301
RESIDUAL	487186983944.9600	31	15715709159.5150		
TOTAL	497233333333.3400	32			



## UJI KOEFISIEN ELASTISITAS

## ELASTISITAS

VARIABEL	MEAN	KOEFISIEN REGRESI PARSIAL
X1	288863.6364	0.6104
X2	69071.5152	3.7308
X3	6.6667	-8314.2202
Y	158333.3333	

## ELASTISITAS X1

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= 158333.3333 \\ \bar{X}_1 &= 288863.6364 \\ b_1 &= 0.6104\end{aligned}$$

$$E_1 = b_1 \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} = 0.6104 \times \frac{288863.6364}{158333.3333} = 1,113619929$$

## ELASTISITAS X2

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= 158333.3333 \\ \bar{X}_2 &= 69071.5152 \\ b_2 &= 3.7308\end{aligned}$$

$$E_2 = b_2 \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} = 3.7308 \times \frac{69071.5152}{158333.3333} = 1,627528478$$

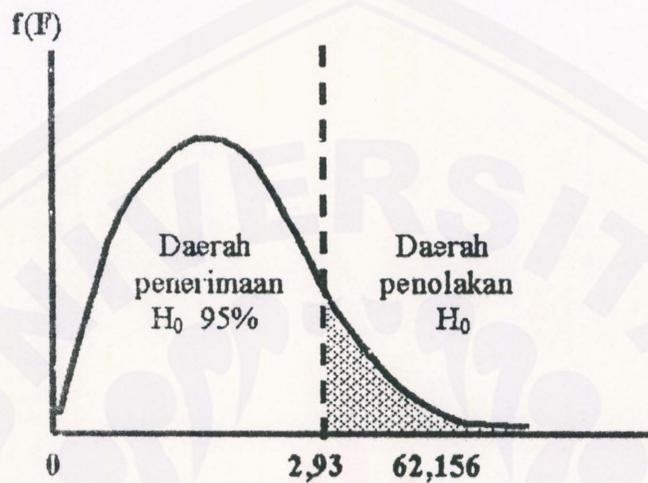
## ELASTISITAS X3

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= 158333.3333 \\ \bar{X}_3 &= 6.6667 \\ b_3 &= -8314.2202\end{aligned}$$

$$E_3 = b_3 \frac{\bar{X}_3}{\bar{Y}} = -8314.2202 \times \frac{6.6667}{158333.3333} = -0,350074179$$

## Lampiran 9

**Kurva Uji Serentak (F-test) Satu Arah Variabel Bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) Terhadap Variabel Terikat (Y) dengan derajat kebebasan  $n-k-1=29$  dan  $\alpha=5\%$**



$F_{\text{tabel}} (\alpha=5\% \text{ dengan } df \ N_1 = 3 \text{ dan } N_2 = 29) = 2,93$

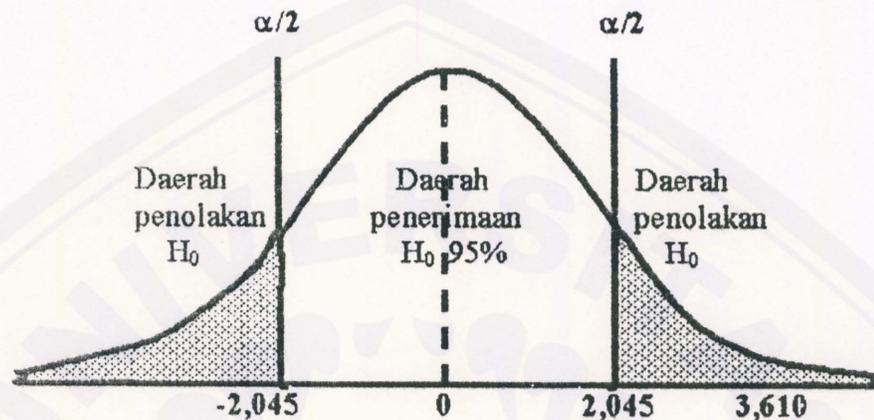
$F_{\text{hitung}} = 62,156$  ; terletak didalam daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kriteria pengambilan keputusan :**

- jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas;
- jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

## Lampiran 10

Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Pendapatan ( $X_1$ ) Terhadap Permintaan Kredit ( $Y$ ) dengan derajat kebebasan  $n-k-1 = 29$  dan  $\alpha=5\%$ .



$t$  - tabel ( $\alpha/2 = 0,05/2$  dengan  $df = 29$ ) = 2,045

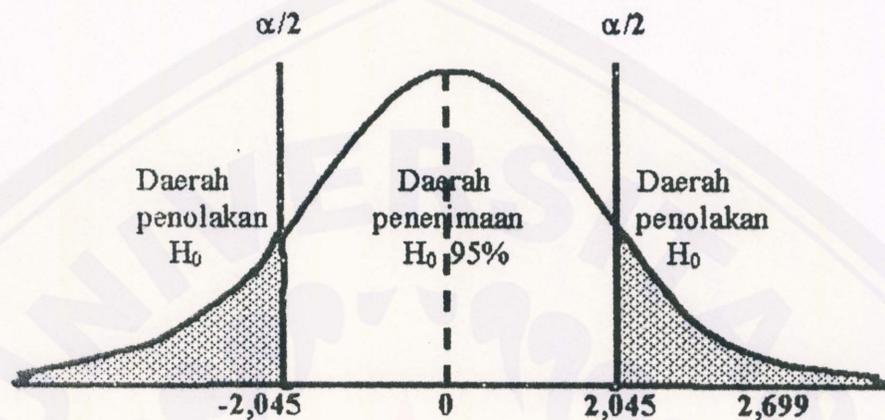
$t$  - test = 3,610 terletak didaerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kriteria pengambilan keputusan :**

- jika -  $t \alpha/2 \leq t\text{-test} \leq t \alpha/2$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas;
- jika -  $t \alpha/2 < t\text{-test}$  atau  $t\text{-test} > t \alpha/2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

## Lampiran 11

**Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Simpanan Anggota ( $X_2$ ) Terhadap Permintaan Kredit ( $Y$ ) dengan derajat kebebasan  $n-k-1 = 29$  dan  $\alpha=5\%$ .**



$t$  - tabel ( $\alpha/2 = 0,05/2$  dengan  $df = 29$ ) = 2,045

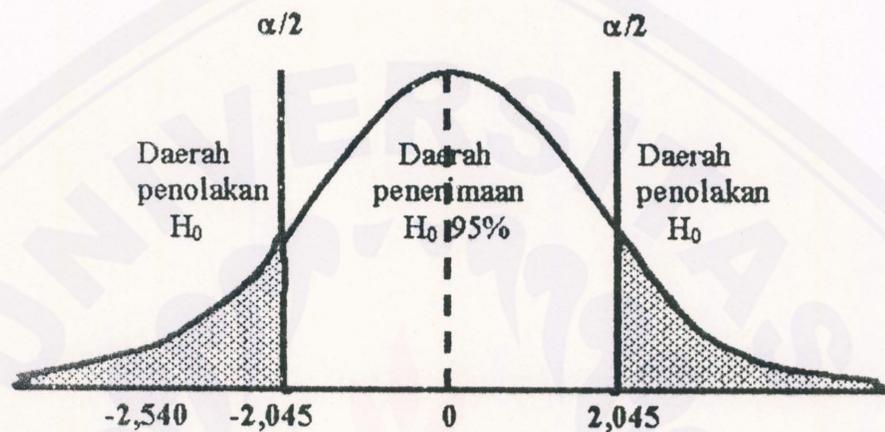
$t$  - test = 2,699 terletak didaerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kriteria pengambilan keputusan :**

- c. jika -  $t \alpha/2 \leq t\text{-test} \leq t \alpha/2$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas;
- d. jika -  $t \alpha/2 < t\text{-test}$  atau  $t\text{-test} > t \alpha/2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

## Lampiran 12

Kurva Pengujian t-test Dua Arah Variabel Lama Menjadi Anggota ( $X_3$ ) Terhadap Permintaan Kredit ( $Y$ ) dengan derajat kebebasan  $n-k-1 = 29$  dan  $\alpha=5\%$



$t$  - tabel ( $\alpha/2 = 0,05/2$  dengan  $df = 29$ ) = 2,045

$t$  - test = -2,540 terletak didaerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

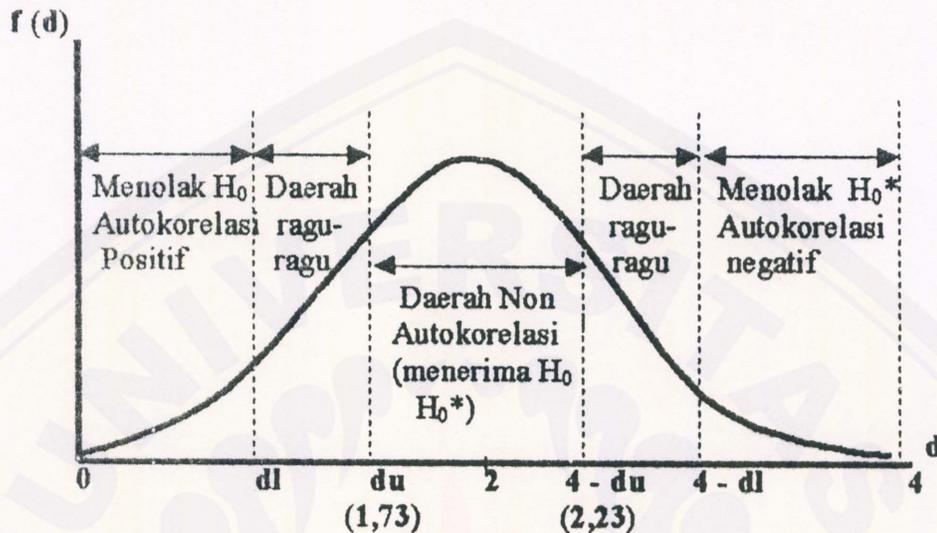
**Kriteria pengambilan keputusan :**

- e. jika  $- t \alpha/2 \leq t\text{-test} \leq t \alpha/2$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas;
- f. jika  $- t \alpha/2 < t\text{-test}$  atau  $t\text{-test} > t \alpha/2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.



## Lampiran 13

Pengujian Statistik Durbin Watson Dua Arah ( $d_l = 1,19$  dan  $d_u = 1,73$ ), Nilai  $d = 1,7538$



Kriteria pengujian dengan hipotesis  $H_0$  untuk dua arah, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi positif ( $H_0$ ) dan tidak ada autokorelasi negatif ( $H_0^*$ ), maka jika

$d < d_l$  : menolak  $H_0$  berarti terjadi autokorelasi positif

$d < 4 - d_l$  : menolak  $H_0^*$  berarti terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$  : menerima  $H_0$  dan  $H_0^*$  berarti tidak terjadi autokorelasi

$d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  : pengujian tidak meyakinkan

Pengujian Durbin Watson test dengan nilai  $d = 1,7538$  terletak di daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_0^*$  ( $d_u < 1,7538 < 4 - d_u$ ) berarti asumsi Non Autokorelasi terpenuhi.

No. Responden

## DAFTAR PERTANYAAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Kepada bapak/saudara yang kami hormati perkenankanlah kami meminta kesediaan bapak/saudara untuk membantu kami dalam pengisian daftar pertanyaan berikut yang nantinya kami gunakan untuk data penelitian skripsi guna menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Atas segala bantuan dan kesedian bapak/saudara dalam pengisian daftar pertanyaan ini kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

### JUDUL SKRIPSI :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT NELAYAN PADA UNIT SIMPAN PINJAM KUD MINA BHAKTI SAMUDRA KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN PALANG, KABUPATEN TUBAN

### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Status Pekerjaan (pilih salah satu)
  - a. Nelayan Buruh
  - b. Nelayan Juragan
4. Tercatat menjadi anggota koperasi KUD"MINA BHAKTI SAMUDRA"  
Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban tercatat sejak tahun.....

### B. Pendapatan saudara dari hasil kerja sebagai nelayan untuk keperluan sehari-hari.

- a. Penghasilan rata-rata tiap kali turun kelaut yang anda peroleh.
  - 1) musim puncak/along Rp.....
  - 2) musim menengah Rp.....
  - 3) musim sepi/laip Rp.....



G. Apakah dengan adanya pinjaman yang diberikan oleh KUD "MINA BHAKTI SAMUDRA" Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban dapat membantu memenuhi kebutuhan saudara:

a. ya

b. Tidak /belum

Jika tidak/belum, apa alasan saudara, jelaskan;

.....  
.....

